

**ANALISIS PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM
MEMBENTUK KECERDASAN *INTERPERSONAL SKILL* SISWA
(TELAAH AYAT-AYAT ALQURAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

FITRI MULYANA

NIM: 17591047

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2021**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

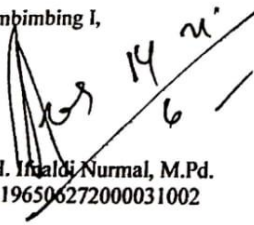
Assalamu'alaikum Wr. Wb


Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Fitri Mulyana mahasiswi IAIN Curup yang berjudul: **Analisis Peranan Pendidikan Islam dalam Membentuk Kecerdasan Interpersonal Skill Siswa (Telaah Ayat-Ayat Al-Quran)** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalam,

Mengetahui:

Pembimbing I,

Dr.H. Irfandi Nurmal, M.Pd.
NIP.196506272000031002

Pembimbing II,

Ummul Khair, M.Pd.
NIP.196910211997022001

Curup, 19 Juni 2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitri Mulyana

Nomor Induk Mahasiswa : 17591047

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain,kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan didalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Curup, 14 Juni 2021

Penulis,



Fitri Mulyana
NIM. 17591047

pengesahan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Berkat itu semua sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul “**Analisis Peranan Pendidikan Islam dalam Membentuk Kecerdasan *Interpersonal Skill* Siswa (Telaah Ayat-Ayat Al-Qur'an)**”. Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam Penulisan Karya ini, penulis menyadari banyak temuan kesulitan-kesulitan. Namun, berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons., Selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd., Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah juga selaku pembimbing I.
6. Bapak Dr.H.Kurniawan, S.Ag, M.Pd., Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

7. Ibu Ummul Khair, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Syaiful Bahri, M.Pd selaku penguji I dan Bapak Agus Riyan Okti, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan saran dan masukan dalam perbaikan dan penyusunan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada segenap dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis dalam setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 14 Juni 2021

Penulis,



Fitri Mulvana
NIM.17591047

MOTTO

“Jangan tuntutan Tuhanmu karena tertundanya keinginanmu, tapi tuntutan dirimu karena menunda adabmu kepada Allah”

“Semua mimpi kita dapat terwujud jika kita berani mewujudkannya”

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap keridhoan Allah SWT, ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang tercinta dan tersayang atas kasihnya, sekaligus ungkapan rasa terima kasihku kepada :

1. Kedua orang tuaku (Bambang Widodo dan Darmi yati) yang tidak henti-hentinya selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan cintanya kepadaku, yang selalu memberikan semangat untuk mewujudkan cita-citaku, serta telah mendidik dan mengajarkan untuk hidup dengan sabar.
2. Kakak dan ayuk kandungku, yang selalu mengerti dan memahami semua hal yang saya butuhkan dalam menempuh pendidikan ini.
3. Keponakanku aisyah fani dan muhamad elvano.
4. Keluarga besar saya yang selalu mendoakan saya dan mengharapkan saya untuk menyelesaikan studi ini.
5. Sahabat-sahabatku terbaik saya yang telah membantu saya dan memotivasi saya menyelesaikan skripsi ini (Julius Widyanto, Ilma Safitri, Elga Apriliana, Adelia Frischa Anggraeni)
6. Untuk teman-teman seangkatan dan seperjuangan yang tidak dapat di sebutkan satu persatu, terima kasih atas support, semangat, do'a dan sarannya dalam penyusunan skripsi ini, begitu banyak kenangan yang telah kalian berikan kepada saya selama duduk di bangku kuliah.
7. Terima kasih untuk teman-teman KKN-DR kelompok 57 dan teman-teman PPL SD N 104 Rejang Lebong.
8. Almamaterku IAIN Curup

**ANALISIS PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK
KECERDASAN *INTERPERSONAL SKILL* SISWA
(TELAAH AYAT-AYAT AL-QUR'AN)**

Fitri Mulyana (17591047)

ABSTRAK

Dilatar belakang telah diketahui bahwa pada masa sekarang masih banyak siswa yang sulit berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman sebaya, guru, masyarakat dan lingkungan. Bahkan sebagian dari mereka kurang mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari sebagian siswa ada yang egois.

Jenis penelitian adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur dari penelitian sebelumnya, Jenis penelitian ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yang bersifat teoritis sebagai landasan teori ilmiah, yaitu dengan memilih dan menganalisa literatur-literatur yang relevan dengan judul yang akan diteliti, dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai buku yang berkaitan dengan pembahasan mengenai peranan pendidikan Islam dalam membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa (Telaah Ayat-Ayat Alquran).

Hasil penelitian ini adalah: Dalam membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa terdapat tiga dimensi utama, yaitu: *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*. 1. *Social Insight* (Menjauhkan diri dari konflik terdapat pada *Surah Ali-Imran ayat 105*, memiliki etika dalam bersosialisasi terdapat pada *Surah An-Nahl ayat 90*), 2. *Social Sensitivity* (Sikap empati terdapat pada *Surah An-Nisa ayat 8*, Sikap prososial terdapat pada *Surah Al-Hasyr ayat 9*, 3. *Social Comunication* (Menjalin hubungan baik dengan orang lain terdapat pada *surah Al-Maidah ayat 2*, menjaga dan mempertahankan hubungan harmonis dengan orang lain terdapat pada *Surah Al-Anfal ayat 1*, memiliki keterampilan komunikasi yang baik terdapat pada *Surah Ar-Rahman ayat 3-4*).

Kata kunci: Pendidikan Islam, Kecerdasan *Interpersonal Skill* Siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Analisis Peranan Pendidikan Islam	9
1. Pengertian Analisis	9
2. Pengertian Peran	10
3. Pengertian Pendidikan Islam	10
4. Metode Pendidikan islam	16
B. Kecerdasan <i>Interpersonal Skill</i>	19
1. Pengertian Kecerdasan <i>Interpersonal Skill</i>	19
2. Karakteristik Kecerdasan <i>Interpersonal Skill</i>	22
3. Indikator Kecerdasan <i>Interpersonal Skill</i>	23
C. Kajian Penelitian Terdahulu	25

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Pendekatan Penelitian.....	29
C. Sumber data.....	29
D. Metode Pengumpulan Data	30
E. Teknik Pengolaan dan Analisis Data.....	31
F. Keabsahan Data.....	33
G. Instrumen Penelitian.....	34

BAB IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Kajian Pendidikan Islam dalam surah Ar-Rahman ayat 3-4, Ali- Imran ayat 105, An-Nahl ayat 90, An-Nisa ayat 8, Al-Hasyr ayat 9, Al-Maidah ayat 2, Al- Anfaal ayat 1,	36
2. Peranan Pendidikan Islam Dalam Membentuk kecerdasan <i>interp- ersonal Skill</i> Siswa Menurut Surah Al-maidahayat 2, Al- Anfaal ayat 1, Ar-Rahman ayat 3-4, Ali-Imran ayat 105, An-Nahl ayat 90, An-Nisa ayat 8, Al-Hasyr ayat 9	57
B. Pembahasan.....	77

DAFTAR PUSTAKA	83
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kisi-kisi Penelitian.....	35
4.1 Kajian Pendidikan Islam Ayat-Ayat Kecerdasan Interpersonal.....	77
4.2 Peranan Pendidikan Islam dalam Membentuk Kecerdasan Interpersonal Skill	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu pilar kehidupan bangsa. Masa depan suatu bangsa bisa dilihat melalui sejauh mana komitmen masyarakat dalam suatu bangsa menjalankan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan adalah untuk bertaqwa serta beriman kepada Allah. Tujuan pendidikan ini sejalan dengan tujuan penciptaan manusia, pengabdian kepada Allah. Yang ditegaskan dalam Al-Qur'an dalam surat Adz Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”¹

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar*, sejak adanya manusia di muka bumi ini dengan peradabannya maka sejak itu pula pada hakikatnya telah ada kegiatan pendidikan dan pengajaran. Berbeda dengan masa sekarang, dimana pendidikan dan pengajaran itu diselenggarakan di sekolah maka pada masa lampau kegiatan dilaksanakan di dalam kelompok-kelompok masyarakat, yang dewasa disebut dengan istilah pendidikan informal.²

Adapun tujuan pendidikan Islam menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly, tujuan pendidikan Islam menurut Al-Qur'an meliputi; 1) Menjelaskan posisi peserta didik sebagai manusia diantara makhluk Allah lainnya dan tanggung

¹ Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 532

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: BumiAksara, 2009), Cet. IX, h. 3.

jawabnya dalam kehidupan ini. 2) Menjelaskan hubungannya sebagai makhluk sosial dan tanggung jawabnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. 3) Menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah penciptaan dengan cara memakmurkan alam semesta. 4) Menjelaskan hubungannya dengan Khaliq sebagai pencipta alam semesta.³

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain disekitarnya.⁴ Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekelilingnya.⁵ Kecerdasan semacam ini juga sering disebut kecerdasan sosial, yang selain kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan seperti memimpin, menangani perselisihan antar teman.⁶

Kecerdasan interpersonal dapat terlihat pada saat seseorang melakukan komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal adalah kapasitas yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat memahami dan dapat melakukan interaksi secara efektif dengan orang lain.⁷ Dengan menggunakan kecerdasan interpersonal, seseorang akan mampu berhubungan secara baik

³ M. Jindar Wahyudi, *Nalar Pendidikan Qur'ani*, (Yogyakarta: Apeiron Philotes, 2006), cet.I, h. 29

⁴ Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 98

⁵ Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 13-14

⁶ *Ibid.*, hlm. 245.

⁷ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, PT. Dian Rakyat, Jakarta, 2009, hlm. 37.

dengan orang disekitarnya dan mampu mengamati perubahan kecil yang terjadi pada suasana hati dan perilaku orang lain.

Pendidikan Islam memberikan arti yang sangat penting sebagai sarana pembentukan kecerdasan sosial atau interpersonal dikalangan pelajar, karena pelajar merupakan generasi penerus bangsa dan agama. Banyak bekal pengetahuan dan kesiapan mental yang baik dan matang yang harus dimiliki pelajar dalam rangka melakukan tugasnya agar dapat memiliki dedikasi yang tinggi dan bertanggung jawab, sehingga apa yang dicita-citakan bangsa dan agama dapat terwujud, yaitu terwujudnya manusia yang sehat jasmani dan rohani dan bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Eksistensi manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk bisa menjalin interaksi dengan sesama. Menjalinkan hubungan dengan sesama ini bahkan diakui oleh banyak ahli di bidang psikologi sebagai kebutuhan yang semestinya dapat dipenuhi dengan baik. Bila tidak, manusia akan mengalami banyak gangguan dalam kejiwaannya. Hal ini juga diakui oleh Daniel Goleman, dalam sebuah bukunya yang berjudul *Social Intellegence*.⁸

Kecerdasan sosial menjadi penting karena pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri. Banyak kegiatan dalam hidup anak berkaitan dengan orang lain. Anak-anak yang gagal mengembangkan kecerdasan interpersonal, akan mengalami banyak hambatan dalam dunia sosialnya. Akibatnya merasa tersisihkan secara sosial. Sering kali konflik interpersonal juga menghambat anak untuk mengembangkan dunia sosialnya secara matang. Akibat dari hal ini anak

⁸ Azzet, Akhmat Muhaimin, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*(Jogjakarta : Katahati, 2010),hal :43

keseharian, merasa tidak berharga, dan suka mengisolasi diri. Pada akhirnya menyebabkan anak mudah menjadi depresi dan kehilangan kebermaknaan hidup.

Pada masa sekarang masih banyak siswa yang sulit berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman sebaya, guru, masyarakat dan lingkungan. Bahkan sebagian dari mereka kurang mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari sebagian siswa ada yang egois, cenderung mementingkan diri sendiri tanpa memperhatikan kebutuhan orang lain. Kurang memiliki sikap tolong-menolong terhadap teman sebaya, kurang memahami maksud suasana hati dan kurang peka terhadap perasaan orang lain. Ada kalanya mereka suka menyendiri ketika berada dalam lingkungan formal maupun nonformal. Ketika mereka berada di lingkungan formal, sikapnya acuh tak acuh, menyinggung perasaan orang lain dan susah diajak bekerja sama.⁹ Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa masih rendah.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa anak-anak yang sulit bergaul dan sulit mengembangkan hubungan yang suportif dengan sebayanya, digambarkan sebagai anak yang agresif, suka bertindak kasar, impulsif atau sangat mementingkan egoismenya sendiri. Anak-anak ini sering terlibat konflik dan perkelahian dengan teman sebayanya. Bahkan banyak teman sebayanya yang tidak menyukai kehadirannya dan lebih suka menyingkir darinya. Anak-anak ini menunjukkan hambatan dalam mengembangkan kecerdasan sosialnya.¹⁰

Selain itu, Anak-anak yang terisolasi secara sosial menunjukkan gejala-gejala yang tidak sehat. Gejala ini disebutkan oleh Zimbardo dkk sebagai

⁹ Hasil Observasi di SDN 104 Rejang Lebong, tanggal 20 Oktober 2020.

¹⁰ T Safaria, *Interpersonal Intelligence* (Yogyakarta: Amara Books, 2005), hal :12

penyakit sosial yang disebut malu. Akibat jangka panjang dari rasa malu yang berlebih-lebihan ini memunculkan penyakit sosial seperti kesepian, rendah diri, menarik diri, penilaian sosial yang kurang baik, bahkan dikatakan sebagai orang yang tidak ramah. Sering kali penyebab munculnya rasa malu ini terkondisi sejak bayi, terutama disebabkan kurangnya dan motivasi untuk belajar menjadi sosial. Hal ini mendorong lambatnya sifat-sifat egosentrisme berlangsung merupakan ciri dari bayi yang mengakibatkan perkembangan sifat introvet yang menetap. Kesempatan yang kurang untuk kontak sosial dalam setiap usia akan mengganggu. Terutama ketika anak berusia enam minggu sampai enam bulan. Masa ini merupakan saat kritis dalam pengembangan sikap yang mempengaruhi pola sosialisasi. meskipun sikap sosial dapat berubah. Namun banyak anak yang membentuk sikap sosial yang kurang baik pada saat bayi, akan terus bersikap kurang sosial di masa selanjutnya.¹¹

Berdasarkan hal di atas, maka para pelajar perlu di didik dan dibekali dengan pendidikan Islam agar dapat menampilkan pribadi yang utuh sebagai seorang pelajar yang baik dan mampu untuk menjalin interaksi sosial dan memelihara hubungan sosial tersebut sesuai dengan ajaran agama Islam.

Mengingat pentingnya pendidikan Islam bagi siswa, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang peranan pendidikan Islam dalam membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa terutama pada ayat-ayat yang sesuai dengan indikator yang terdapat pada kecerdasan *interpersonal skill* siswa yaitu : Menjauhkan diri dari konflik terdapat pada Surah Ali-Imran ayat 105, Memiliki etika dalam

¹¹ *Ibid*, T Safaria, *Interpersonal Intelligence* hal :13

bersosialisasi terapat pada Surah An-Nahl ayat 90, Sikap empati terdapat pada Surah An-Nisa ayat 8 serta sikap prososial terdapat pada Surah Al-Hasyr ayat 9, menjalin hubungan baik dengan orang lain terdapat pada surah Al-Maidah ayat 2, Menjaga dan mempertahankan hubungan harmonis dengan orang lain terdapat pada Surah Al-anfaal ayat 1, Memiliki keterampilan komunikasi yang baik terdapat pada Surah Ar-Rahman ayat 3-4. Penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dan menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul: “**Analisis Peranan Pendidikan Islam dalam Membentuk Kecerdasan *Interpersonal Skill* Siswa (Telaah Ayat-Ayat Alquran)**”

B. Batasan Masalah

Dalam penulisan karya ilmiah ini, untuk menghindari perluasan masalah, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya pada peranan pendidikan Islam dalam membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa (telaah surah Ali-Imran ayat 105, An-Nahl ayat 90, An-Nisa ayat 8, Al-Hasyr ayat 9, Al-Maidah ayat 2, Al- Anfaal ayat 1, Ar-Rahman ayat 3-4).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kajian pendidikan Islam dalam surah Ali-Imran ayat 105, An-Nahl ayat 90, An-Nisa ayat 8, Al-Hasyr ayat 9, Al-Maidah ayat 2, Al- Anfaal ayat 1, Ar-Rahman ayat 3-4 ?
2. Bagaimana peranan pendidikan Islam dalam membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa menurut surah Ali-Imran ayat 105, An-Nahl ayat

90, An-Nisa ayat 8, Al-Hasyr ayat 9, Al-Maidah ayat 2, Al- Anfaal ayat 1, Ar-Rahman ayat 3-4?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana kajian pendidikan Islam dalam surah Ali-Imran ayat 105, An-Nahl ayat 90, An-Nisa ayat 8, Al-Hasyr ayat 9, Al-Maidah ayat 2, Al- Anfaal ayat 1, Ar-Rahman ayat 3-4.
2. Mengetahui bagaimana peranan pendidikan Islam dalam membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa menurut surah Ali-Imran ayat 105, An-Nahl ayat 90, An-Nisa ayat 8, Al-Hasyr ayat 9, Al-Maidah ayat 2, Al- Anfaal ayat 1, Ar-Rahman ayat 3-4.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang peranan pendidikan Islam dalam membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa menurut ayat-ayat Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan acuan untuk membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa menurut ayat-ayat Al-Qur'an.
- b. Bagi peneliti, untuk mengembangkan kemampuan penguasaan materi peranan pendidikan Islam dalam membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa menurut ayat-ayat Al-Qur'an dengan pembahasan yang lebih luas.
- c. Meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang masalah yang terkait

dengan penelitian ini dan memberikan manfaat bagi para pembaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis Peranan Pendidikan Islam

1. Pengertian Analisis

Menurut Spradley mengatakan bahwa analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola, selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan.¹

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.²

Nasution dalam melakukan analisis adalah pekerjaan sulit, memerlukan kerja keras. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan berbeda.³

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian, hubungan antar

¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. (Bandung: Alfabeta, 2015) h 335

² Satori dan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2014) h 200

³ *Opcit...*, h 334

bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat.

2. Pengertian Peran

Perilaku individu dalam kesehariannya hidup bermasyarakat berhubungan erat dengan peran. Karena peran mengandung hal dan kewajiban yang harus dijalani seorang individu dalam bermasyarakat. Sebuah peran harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku juga di masyarakat. Seorang individu akan terlihat status sosialnya hanya dari peran yang dijalankan dalam kesehariannya. Peranan dalam Kamus Besar Indonesia diartikan sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).⁴

Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal diatas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan dinas perhubungan, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan merupakan tugas.

3. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam khazanah pemikiran pendidikan Islam, terdapat banyak istilah yang digunakan oleh ulama dalam memberikan pengertian tentang pendidikan Islam. Langgulung dalam Muhaimin menyebutkan bahwa pendidikan Islam setidaknya tercakup dalam delapan pengertian, yaitu; *al- tarbiyah al-diniyah* (pendidikan keagamaan), *ta'lim al-din* (pengajaran agama), *al-ta'lim al-diny* (pengajaran keagamaan), *al-ta'lim al-Islamy* (pengajaran keIslaman), *tarbiyah al-muslimin* (pendidikan orang Islam), *al-tarbiyah fi al-Islam* (pendidikan dalam

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, Cetakan IV, Balai Pustaka, Jakarta, hlm. 667.

Islam), *al-tarbiyah*, *inda al- muslimin* (pendidikan dikalangan orang-orang Islam), dan *al-tarbiyah al- Islamiyah* (pendidikan Islami). Akan tetapi, para ahli pendidikan biasanya lebih menyoroti istilah tersebut dari aspek perbedaan *tarbiyah* dan *ta'lim*.⁵

Istilah *ta'dib* juga digunakan dalam menjelaskan pengertian pendidikan selain dua kata di atas. Dengan kata lain, istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada *term al-tarbiyah*, *al- ta'dib* dan *al-ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut *term* yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam adalah *term al-tarbiyah*.

Sedangkan *term al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang digunakan. Padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.⁶ Kendatipun demikian, dalam hal-hal tertentu, ketiga *term* tersebut memiliki kesamaan makna. Namun secara esensial, setiap *term* memiliki perbedaan, baik secara tekstual maupun konstektual. Untuk itu, perlu dikemukakan uraian dan analisis argumentasi tersendiri dari beberapa pendapat para ahli pendidikan Islam.

a. Istilah *Al-Tarbiyah*

Penggunaan istilah *al-tarbiyah* berasal dari kata *rabb*. Walaupun kata ini memiliki banyak arti akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestarian atau eksistensinya.⁷ Dalam penjelasan lain, kata *al-tarbiyah* berasal dari tiga kata, yaitu : Pertama, *rabba-yarbu* yang berarti bertambah, tumbuh dan. Kedua, *rabiya-yarba* yang berarti menjadi besar. Ketiga, *rabba-yarubbu* berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun dan memelihara.⁸

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 36

⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h 7

⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 10-11

⁸ Sri Miniarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2013), h. 29

Pendidikan Islam yang dikandung dalam *term al-tarbiyah* terdiri atas empat unsur pendekatan, yaitu: (1) memelihara dan menjaga fitrah peserta didik menjelang dewasa (baligh). (2) mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan. (3) mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan. (4) melaksanakan pendidikan secara bertahap.⁹

Dari paparan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, *term al-tarbiyah* mempunyai makna yang sangat luas dalam menjelaskan pendidikan. Pendidikan di sini mengatur memaksimalkan segala kemampuan yang ada pada diri peserta didik mulai dari lahir hingga dewasa termasuk semua potensi yang dimilikinya melalui pendidikan yang dilakukan dengan bertahap.

b. Istilah al-Ta'lim

Istilah *al-ta'lim* telah digunakan sejak periode awal pelaksanaan pendidikan Islam. Menurut para ahli, kata ini lebih universal dibanding dengan *al-tarbiyah* maupun *al-ta'dib*. Rasyid Ridha dalam Ramayulis, mengartikan *al-ta'lim* sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.¹⁰ Argumentasinya didasarkan dengan merujuk pada (Q.S. Al-Baqarah : 151). Kalimat *wa yu'allimu hum al-kitab wa al-hikmah* dalam ayat tersebut menjelaskan tentang aktifitas Rasulullah mengajarkan tilawat Al-Qur'an kepada kaum muslimin. Menurut Abdul Fatah Jalal, apa yang dilakukan Rasul bukan hanya sekedar membuat Islam bisa membaca, melainkan membawa kaum muslimin kepada nilai pendidikan *tazkiyah an-nafs* (penyucian diri) dari segala kotoran, sehingga memungkinkannya menerima *al-hikmah* serta mempelajari segala yang bermanfaat untuk diketahui. Oleh karena itu, makna *al-ta'lim* tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang lahiriyah akan tetapi mencakup pengetahuan teoritis, mengulang secara lisan, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan; perintah untuk melaksanakan pengetahuan dan

⁹ M. Jindar Wahyudi, *Nalar Pendidikan Qur'ani*, (Yogyakarta: Apeiron Philotes, 2006), h.53

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia 2010), h. 16

pedoman untuk berperilaku. Hal ini juga dapat dikatakan bahwa istilah *ta'lim* lebih luas jangkauannya dan lebih umum sifatnya.¹¹

Dari penjelasan sebelumnya dapat penulis simpulkan bahwa, manusia merupakan makhluk yang sempurna dibanding makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Manusia mempunyai nafsu dan akal yang harus digunakan dengan baik. Adanya pendidikan sebagai jalan untuk mendayagunakan akal dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, serta membawa nafsu ke arah yang baik. Sehingga kata *ta'lim* cakupannya luas.

c. Istilah *Al-Ta'dib*

Menurut Al-Atas, istilah yang paling tepat untuk menunjukkan pendidikan Islam adalah *al-ta'dib*. *Al-ta'dib* berarti pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur yang ditanamkan ke dalam diri manusia (peserta didik) tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan. Dengan pendekatan ini, pendidikan akan berfungsi sebagai pembimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat dalam tatanan wujud dan kepribadiannya.¹²

Terlepas dari perdebatan makna dari ketiga *term* di atas, secara *terminologi* para ahli pendidikan Islam menjelaskannya sebagai berikut:

- 1) Al-Syaibaniy: Mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada

¹¹ Sri Miniarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2013), h. 30

¹² Ar-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), h.30-31

kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi dalam masyarakat.¹³

- 2) Muhammad Fadhil al-jamaly: Mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Melalui proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.¹⁴
- 3) Ahmad Tafsir: Mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁵
- 4) Hamka: Pendidikan adalah serangkaian upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu membentuk watak, budi, akhlak, dan kepribadian peserta didik, sehingga ia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pengajaran berarti upaya untuk mengisi intelektual peserta didik dengan sejumlah ilmu

¹³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h 28

¹⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 26

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2013), h. 32

pengetahuan.¹⁶

- 5) Qardawi: Pendidikan adalah sebuah keniscayaan sekaligus menjadi sebuah kebutuhan setiap manusia. Hal tersebut dikarenakan manusia pada hakikatnya memiliki tiga peran yakni peran untuk beribadah, peran sebagai wakil Tuhan serta peran sebagai pembangun peradaban. Sebagai tokoh muslim abad modern yang dianggap sebagai seorang pembaharu (*reformer*) Qardhawi mendefinisikan pendidikan Islam sebagai pendidikan manusia seutuhnya yang meliputi akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, serta akhlak dan tingkah laku.¹⁷

Dari berbagai argumen menurut para tokoh pendidikan Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan tindakan sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mendayaguna dan mengoptimalkan potensi yang ada pada peserta didik.

Kaitanya dengan berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pendidikan Islam. Sehingga dalam praktiknya, pendidikan Islam di Indonesia dapat dikelompokkan kedalam lima jenis, yaitu :

- 1) Pondok pesantren atau madrasah diniyah, berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebut sebagai pendidikan keagamaan (Islam) formal seperti pondok pesantren/ madrasah diniyah (*ula, wustha, ulya, dan ma'had ,ali*)
- 2) Madrasah dan pendidikan lanjutannya seperti IAIN/STAIN atau UIN universitas Islam negeri yang bernaung di bawah departemen agama

¹⁶ Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), cet. Ke-1, h. 111

¹⁷ Safrudin Aziz, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), h.168.

- 3) Pendidikan usia dini/ TK, sekolah/ perguruan tinggi yang diselenggarakan di bawah naungan yayasan dan organisasi Islam.
- 4) Pelajaran agama Islam di sekolah/ madrasah/ perguruan tinggi sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah atau program studi
- 5) Pendidikan Islam dalam keluarga atau di tempat-tempat ibadah, forum- forum kajian keIslaman, atau pendidikan Islam melalui jalur pendidikan non formal, dan informal.¹⁸

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan ini, ia akan dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sendiri sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.

4. Metode Pendidikan Islam

Dalam rangkaian sistem pengajaran, metode menempati urutan sesudah materi (kurikulum). Penyampaian materi memerlukan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti halnya materi, metode hanya sebagai alat bukan tujuan. Alat merupakan syarat mutlak bagi setiap kegiatan pendidikan dan pengajaran.¹⁹

Dalam memilih metode pendidikan, ada beberapa faktor yang harus di pertimbangkan. Faktor tersebut antara lain tujuan dari masing-masing materi, faktor kesiapan dan kematangan peserta didik, faktor alat-alat yang tersedia, dan faktor kemampuan pendidik itu sendiri dalam menggunakan metode tersebut. Abdullah Nashih Ulwan menyatakan bahwa teknik atau metode

¹⁸ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013), 15-16

¹⁹ Mujamil Qamar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Instistusi*, (Jakarta: Erlangga), h. 141

pendidikan Islam itu ada lima macam :

a. Pendidikan dengan Keteladanan

Keteladanan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual, dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang ditirunya dalam tindak tanduknya dan tata santunnya. Disadari ataupun tidak, pendidik menjadi gambaran bagi peserta didik baik dalam ucapan atau perbuatan, baik materil, atau spiritual. Melalui metode keteladanan ini pulalah Rasulullah membina akhlak. Metode keteladanan disebut juga metode *uswah hasanah*²⁰

Teladan yang baik adalah menyelaraskan perkataan dan perbuatan dalam satu kesatuan yang tak terpisahkan. Ada peribahasa “*guru kencing berdiri murid kencing berlari*”. Dalam pembelajaran sesuatu kepada anak, pada intinya harus menyertakan tiga unsur yakni hati, telinga, dan mata. Sejatinya saat berkenaan dengan nilai agama, tidak cukup jika orang tua hanya memberikan petunjuk dan perintah. Anak-anak memerlukan dukungan yang lebih penting, yakni keteladanan agar setiap nilai yang disampaikan menjadi lebih bermakna.²¹

b. Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Islam mempergunakan kebiasaan sebagai salah satu teknik pendidikan, lalu mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan, tanpa menemukan kesulitan. Kecenderungan dan naluri anak-anak

²⁰ Sri Miniarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2013), h. 142

²¹ Sohari, Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 42

dalam pengajaran dan pembiasaan adalah sangat besar dibanding usia lainnya. Maka, hendaklah para pendidik, ayah, ibu, dan pengajar untuk memusatkan perhatian pada pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan upaya membiasakannya sejak ia mulai memahami realita kehidupan ini. Untuk dapat hidup teratur, disiplin, tolong, menolong, sabar, mandiri dalam kehidupan memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.²²

c. Pendidikan dengan Nasihat

Pemberian nasihat merupakan metode yang penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual, dan sosial. Sebab nasihat itu dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu, mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Setiap anak mempunyai kecenderungan untuk meniru dan terpengaruh oleh kata-kata yang didengarnya, kemudian direspon ke dalam tingkah lakunya. Nasihat itu harus mengandung tiga materi pokok:

- 1) Tentang peringatan kebaikan yang dilakukan peserta didik
- 2) Motivasi untuk beramal, dan menunjukkan kebaikan akhirat
- 3) Tentang peringatan adanya kemandlaratan kerusakan yang harus dihindarkan baik yang menimpa dirinya ataupun orang lain.²³

d. Pendidikan dengan Memberi Nasihat

Pendidikan dengan memberi perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akhlak dan moral, persiapan spiritual dan sosial, disamping

²² Chabib Toha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: IAIN Wali Songo Semarang, 1999), Cet.1, h. 125

²³ Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 144

selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya. Metode pendidikan anak dengan cara memberikan perhatian kepada anak akan memberikan dampak positif, karena dengan metode ini anak merasa dilindungi, diberi kasih sayang karena ada tempat untuk mengadu baik suka maupun duka. Sehingga anak tersebut menjadi anak yang berani untuk mengutarakan isi hatinya, permasalahan yang ia hadapi kepada orang tuanya atau gurunya.²⁴

e. Pendidikan dengan Memberi Hukuman

Hukuman itu harus adil (sesuai dengan kesalahan). Anak harus mengetahui mengapa ia dihukum. Selanjutnya hukuman itu harus membawa anak kepada kesadaran kesalahannya. Pada dasarnya hukuman digunakan agar anak jera dan menaati aturan yang telah ditentukan.²⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan islam terdiri dari Pendidikan dengan Keteladanan, Pendidikan dengan Adat Kebiasaan, Pendidikan dengan Nasihat, Pendidikan dengan Memberi Perhatian, Pendidikan dengan Memberikan Hukuman

B. Kecerdasan *Interpersonal Skill* Siswa

1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan disebut juga dengan intelegensi. Intelegensi berasal dari kata "*inteliligence*" yang mempunyai arti menghubungkan atau menyatukan

²⁴ Sohari, Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 46-47

²⁵ *Ibid.*, h.50

satu sama lain. Kecerdasan juga dapat diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan dasar yang bersifat umum.²⁶

Menurut banyak ahli psikologi, kecerdasan merupakan konsep yang bisa diamati tetapi menjadi hal yang paling sulit untuk didefinisikan. Beberapa ahli telah mengungkapkan pendapatnya tentang kecerdasan. Alfred Binet dan Theodore Simon mengemukakan bahwa kecerdasan terdiri dari tiga komponen, yaitu :

- a. Kemampuan mengarahkan pikiran dan tindakan.
- b. Kemampuan mengubah arah tindakan jika tindakan tersebut telah dilakukan.
- c. Kemampuan mengkritik diri sendiri.²⁷

Ketiga bentuk kemampuan ini tidak terpisahkan secara eksklusif dan juga tidak selalu berkorelasi satu sama lain dalam diri sendiri. Ada kelompok individu yang menonjol dalam kemampuan abstrak, serta ada pula kelompok individu yang menonjol dalam bidang mekanika.²⁸

Kecerdasan interpersonal atau bisa juga dikatakan sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi yang saling menguntungkan.²⁹

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan (ability) yang

²⁶ Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, cet. 1, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2004), hal. 179.

²⁷ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: ALFABETA, 2005), hal. 150.

²⁸ *Ibid.*, hal. 21

²⁹ T.Safaria, *inter personal intelegens*, (Yogyakarta: amara books, 2005), hal. 23.

digunakan untuk berkomunikasi secara verbal dan non verbal, serta kemampuan yang digunakan untuk melihat perbedaan mood, temperamen, motivasi dan hasrat orang lain dengan diri sendiri.³⁰ Pendapat lain menjelaskan kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang terkait dengan kepandaian untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain.³¹ Di samping itu sebagai pendukung teori di atas, dijelaskan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan untuk mengerti dan peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak dan temperamen orang lain. Dengan ciri-ciri, sebagai berikut: 1) Menghadapi orang lain dengan penuh perhatian, terbuka. 2) Menjalin kontak mata dengan baik. 3) Menunjukkan empati pada orang lain. 4) Mendorong orang lain menyampaikan kisahnya. Hal ini terbukti bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang ada dalam diri seseorang untuk digunakan dalam berkomunikasi antar individu dan kemampuan untuk menjalin kerjasama dengan orang lain.

Dari penjelasan di atas, maka kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami maksud dan perasaan orang lain sehingga tercipta hubungan yang harmonis dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal sangat penting dalam dalam kehidupan karena pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri. Banyak kegiatan dalam hidup manusia terkait dengan orang lain. Begitu juga seorang anak akan terjadi keterampilan sosialnya melalui hubungan dengan teman sebayanya.

³⁰ Lazear, David. *Pathways of learning Teaching Students and Parents About Mutliple Nugraha, Ali.*

³¹ Schmidt, Laurel. *Jalan Pintas Menjadi 7 kali Lebih Cerdas: 50 Aktivitas, Permainan, dan Prakarya Untuk Mengasah Tujuh Kecerdasan Mendasar Pada Anak Anda.* (Bandung : Kaifa, 2002)

2. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal

Perkembangan dari kecerdasan Interpersonal ditentukan oleh kedekatan seorang individu dengan individu lain. Individu yang cerdas dalam interpersonalnya memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi yaitu:

- a. Mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif.
- b. Mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total.
- c. Mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif, senantiasa berkembang semakin mendalam dan penuh makna.
- d. Mampu menyadari komunikasi verbal maupun non verbal, yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitive terhadap perubahan situasi sosial dan tuntutananya. sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya secara efektif dalam segala macam situasi.
- e. Mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya dengan pendekatan *win-win solution*, serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya.
- f. Memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan secara efektif, berbicara secara efektif dan menulis secara efektif.³²

³² *Ibid.*, hal. 25.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Perkembangan dari kecerdasan Interpersonal ditentukan oleh kedekatan seorang individu dengan individu lain. Individu yang cerdas dalam interpersonalnya memiliki karakteristik tersendiri

3. Indikator Kecerdasan *Interpersonal Skill*

Menurut teori kecerdasan interpersonal Thordinke, terdapat tiga dimensi utama dalam kecerdasan interpersonal, yaitu: *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*. Ketiga dimensi tersebut merupakan satu kesatuan utuh, antara dimensi satu dengan dimensi yang lain saling berkesinambungan. Sehingga jika salah satu dimensi tersebut timpang, maka akan melemahkan dimensi yang lainnya.³³ Berikut penjelasan dari ketiga dimensi utama dalam kecerdasan interpersonal:

a. *Social insight*

Social insight yaitu kemampuan untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun anak. Di dalamnya juga terdapat kemampuan anak dalam memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut. Fondasi dasar *social insight* ini adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. Kesadaran diri yang berkembang ini akan membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal, seperti menyadari emosi emosinya yang sedang muncul atau menyadari penampilan cara berpakaianya sendiri, cara berbicara dan initasi suaranya. Macam-macam *Social insight* diantaranya:

1. Menjauhkan diri dari konflik
2. Memiliki etika dalam bersosialisasi

³³ T. Safaria, *Interpersonal Intelegence*, (Yogyakarta: Amara books 2005), hal 24

b. *Social sensitivity*

Social sensitivity atau sensitivitas sosial merupakan kemampuan individu untuk bisa merasakan dan mengamati reaksi- reaksi atau perubahan individu lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun non verbal. Anak yang memiliki sensitif sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi itu negatif atau positif. Macam-macam *Social sensitivity* diantaranya:

1. Sikap empati
2. Sikap prososial

c. *Social communication*

Social communication atau keterampilan berkomunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan *Interpersonal* yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial maka seseorang memerlukan sarannya. Tentu saja sarana yang digunakan adalah melalui proses komunikasi, yang mencakup baik komunikasi verbal dan nonverbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Keterampilan komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan efektif, keterampilan berbicara efektif, keterampilan publik speakingn dan keterampilan menulis secara efektif. Macam-macam *Social communication* diantaranya:

1. Menjalinkan hubungan baik dengan orang lain.
2. Menjaga dan mempertahankan hubungan harmonis dengan orang lain
3. Memiliki keterampilan komunikasi yang baik.³⁴

Ketiga dimensi ini merupakan satu kesatuan utuh, ketiganya saling mengisi antara satu dengan lainnya, dimulai dengan *social insight* yakni kemampuan seseorang memahami diri, memahami situasi sosial dan keterampilan seseorang dalam memecahkan masalah. Ketika seseorang sudah bisa mengenal dirinya bagaimana seseorang memahami dirinya, bagaimana seseorang memecahkan permasalahan pada dirinya, maka akan dengan mudah bersosialisasi dengan lingkungannya.

³⁴ *Ibid.*, hal. 24.

Setelah seseorang sudah memahami situasi sosial dan etika sosialnya, maka ia cenderung memiliki sikap prososial dan rasa empati yang tinggi, terkadang walau seseorang sudah memiliki sikap prososial tapi tidak memiliki rasa empati maka ia melakukan sesuatu hanya bersifat kebutuhannya sendiri, akan tetapi beda dengan seseorang yang berempati, ia akan melakukan yang dibutuhkan oleh orang lain dengan bertahap dan berkesinambungan.

Social communication merupakan cara bagaimana seseorang mengimplementasikan apa yang dipahami tentang sosialnya, bagaimana mengutarakan apa yang ada dalam dirinya terhadap sosialnya. Jika salah satu dari ketiga dimensi tersebut tidak ada maka akan melemahkan dimensi lain.³⁵

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Ketiga dimensi ini merupakan satu kesatuan utuh, ketiganya saling mengisi antara satu dengan lainnya, dimulai dengan *social insight* yakni kemampuan seseorang memahami diri, memahami situasi sosial dan keterampilan seseorang dalam memecahkan masalah. Ketika seseorang sudah bisa mengenal dirinya bagaimana seseorang memahami dirinya, bagaimana seseorang memecahkan permasalahan pada dirinya, maka akan dengan mudah bersosialisasi dengan lingkungannya.

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelelitian yang relevan yang dapat dijadikan bahan kajian penrlitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

³⁵ *Ibid.*,hal. 26

Pertama, Azam Syukur Rahmatullah yang berjudul “Kecerdasan Interpersonal dalam Al-Quran Dan Urgensinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam” Jurnal Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil penelitian dari jurnal ini menyatakan bahwa Pengembangan dan kemudian pembumiasian kecerdasan interpersonal dengan panduan ayat-ayatnya, sangatlah diperlukan dalam semua ranah kehidupan, utamanya dalam ranah pendidikan. Apabila ayat-ayat kecerdasan interpersonal diabaikan tidak dijadikan pedoman, kemungkinan besar yang terjadi konflik-academik atau sering terjadi masalah-masalah antara guru-peserta didik atau pula keringnya jiwa-jiwa kaum akademik yang menjadikan pencitraan buruk kaum akademik itu sendiri. Karena itulah, seyogyanya kajian Psikologi Pendidikan Islam tidak meninggalkan kajian ayat-ayat kecerdasan interpersonal sehingga tetap tercipta keharmonisan dalam ranah akademik pada khususnya.³⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada variabel X atau variabel bebas yaitu tentang kecerdasan *interpersonal skill*. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y, yaitu pada penelitian ini adalah menggunakan urgensinya dalam ayat-ayat psikologi sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an mengenai kecerdasan *interpersonal skill*.

Kedua, Faradina, Asti; Mukhlis, Mohammad. Analisis Berpikir Logis Siswa Dalam Menyelesaikan Matematika Realistik Ditinjau Dari Kecerdasan Interpersonal. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika, 2020, didapatkan kesimpulan yaitu sebagai siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal aspek social sensitivity memenuhi satu indikator berpikir logis keruntutan berpikir dan memenuhi dua indikator penyelesaian masalah namun masih kurang. Siswa memiliki kecerdasan interpersonal aspek social insight dapat memenuhi dua indikator berpikir logis keruntutan berpikir dan kemampuan berargumen. Selain itu, dapat memenuhi tiga indikator penyelesaian masalah namun masih kurang. Sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal aspek social communication memenuhi semua indikator berpikir logis keruntutan berpikir, kemampuan berargumen dan penarikan kesimpulan. Selain itu, dapat memenuhi semua indikator penyelesaian masalah. Sedangkan dalam mengembangkan kemampuan siswa, guru haru lebih sering memberikan

³⁶ Azam Syukur Rahmatullah. “Kecerdasan Interpersonal dalam Al-Quran Dan Urgensinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam”. *Jurnal Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Cendekia Vol. 11 No. 1 Juni 2013*

masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.³⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada variabel Y yaitu tentang kecerdasan *interpersonal skill*. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X, yaitu pada penelitian ini adalah menggunakan analisis berpikir logis siswa dalam menyelesaikan matematika realistik sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an mengenai kecerdasan *interpersonal skill*.

Ketiga, Erva Nauli Thalib. Jurnal. 2013. Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Interpersonal. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan Interpersonal dapat dinyatakan sebagai salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah serta menyiapkan mereka menghadapi dunia nyata. Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan Interpersonal yang berperan dalam keberhasilan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya.³⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada variabel Y yaitu tentang kecerdasan *interpersonal skill*. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X, yaitu pada penelitian ini adalah menggunakan Prestasi Belajar sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an mengenai kecerdasan *interpersonal skill*.

Keempat, Desi Irianti, jurnal pendidikan dasar. 2014. Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kebalen 03 Bekasi, Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pretest untuk kelas kontrol adalah 59,16 dan posttest 62. Sedangkan untuk rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 59,37 dan posttest 68,87 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 67,40%. Hasil dari analisis dalam eksperimen ini

³⁷ Faradina, Asti; Mukhlis, Mohammad. Analisis berpikir logis siswa dalam menyelesaikan matematika realistik ditinjau dari kecerdasan interpersonal. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 2020, 2.2: 129-151.

³⁸ Erva Nauli Thalib. . Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, (Banda Aceh, 2013)

dengan menggunakan analisa perhitungan independent sampel t-tes yang diperoleh nilai 6,512 dengan menggunakan db 74 taraf nyata = 0,05, sehingga diperoleh nilai 1,993, Maka dikatakan thitung >ttabel. Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan model *cooperative learning tipe jigsaw* merupakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Negeri Kebalen 03.³⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada variabel Y atau variabel terikat yaitu tentang kecerdasan *interpersonal skill* siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X, yaitu pada penelitian ini adalah menggunakan model *cooperative learning tipe jigsaw* sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an mengenai kecerdasan *intrepersonal skill*.

³⁹ Desi Irianti. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2014. Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kebalen 03 Bekasi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang objek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (Al-Qur'an, buku, ensiklopedi, jurnah ilmiah, koran, majalah, dan dokumen).¹

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis dan pedagogis. Pendekatan filosofis merupakan pendekatan yang dilakukan untuk melakukan penalaran dan penyusunan suatu data secara sistematis berdasarkan sudut pandang tertentu.² (dalam hal ini sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang Al-Qur'an yang berkaitan dengan kecerdasan *interpersonal skill* siswa). Sedangkan pendekatan pedagogis merupakan pendekatan untuk menjelaskan data secara lebih rinci dengan menggunakan teori-teori yang ada dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan kecerdasan *interpersonal skill* siswa

C. Sumber Data

Sumber data dalam skripsi ini di kelompokkan menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

¹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2009), h.52.

² Louis O. Katsoff dalam Yunani Irawati, *Metode Pendidikan Karakter Islami Terhadap Anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam Buku Pendidikan Anak dalam Islam dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Nasional*. h. 26.

1. Sumber Data Primer

Yang dimaksud dengan sumber primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an mengenai ayat-ayat kecerdasan *interpersonal skill*, maka peneliti melakukan survei kepustakaan tentang kecerdasan *interpersonal skill* siswa sesuai dalam Al-Qur'an. Dari hasil survei tersebut, maka peneliti memilih sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini yakni buku yang berjudul *Interpersonal intelligence* dan Al-Qur'an terjemah departemen agama.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah karya-karya atau buku yang memiliki kesamaan pemikiran tentang kecerdasan *interpersonal skill* dalam Al-Qur'an dengan tujuan untuk mempermudah dan memperkuat isi tulisan dalam skripsi ini. Diantaranya buku *Tafsir Al-Qur'an al-'Azim, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4, tafsir M.Quraish Shihab* dan lain sebagainya. Pentingnya sumber sekunder dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis lebih mendalam kecerdasan *interpersonal skill* dalam kajian pendidikan Islam.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode library research atau kepustakaan. Metode ini sangat penting di dalam membantu penyusunan karya ilmiah yang berkaitan dengan Al-Qur'an terkhusus surah Ali-Imran ayat 105, An-Nahl ayat 90, An-Nisa ayat 8, Al-Hasyr ayat 9, Al-Maidah ayat 2, Al-Anfaal ayat 1, Ar-Rahman ayat 3-4.

Data yang dibutuhkan dalam penulisan ini secara umum terdiri dari data yang bersumber dari penelitian lapangan. Sehubungan dengan penelitian ini,

metode yang digunakan dalam pengumpulan data ilmiah yang membahas mengenai analisis peranan pendidikan islam dalam membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa telaah surah Ali-Imran ayat 105, An-Nahl ayat 90, An-Nisa ayat 8, Al-Hasyr ayat 9, Al-Maidah ayat 2, Al- Anfaal ayat 1, Ar-Rahman ayat 3-4 sebagai berikut:

1. Membaca Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 105, An-Nahl ayat 90, An-Nisa ayat 8, Al-Hasyr ayat 9, Al-Maidah ayat 2, Al- Anfaal ayat 1, Ar-Rahman ayat 3-4serta memahami terjemahannya
2. Menuliskan ayat-ayat yang berkaitan dengan kecerdasan *interpersonal skill* siswa
3. Membaca buku-buku yang berkaitan dengan kecerdasan *interpersonal skill* siswa.
4. Membaca penelitian Relavan yang berkaita dengan pembahasan peneliti.
5. Membaca tafsir-tafsir yang berkaitan dengan surah Ali-Imran ayat 105, An-Nahl ayat 90, An-Nisa ayat 8, Al-Hasyr ayat 9, Al-Maidah ayat 2, Al- Anfaal ayat 1, Ar-Rahman ayat 3-4.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil sebagai kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting

dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.³

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Sebaiknya pada saat menganalisis data peneliti juga harus kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.

Data yang diperoleh dan digunakan dalam pembahasan skripsi ini bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur seperti ingin menjelaskan; tingkat nilai kepercayaan terhadap rupiah menurun. Oleh karena itu, dalam memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode pengolahan data yang sifatnya kualitatif, sehingga dalam mengolah data penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang dimaksudkan di sini ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan.⁴ Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

³ Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 248.

⁴ Lihat Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: IKAPI, 2009), h. 247.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substantif dan mana data pendukung.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵ Olehnya itu, dalam setiap kegiatan apalagi dalam sebuah penelitian ilmiah, diharuskan untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah dikumpulkan, mulai dari data yang telah direduksi maupun yang belum dan tidak menutup kemungkinan dari data yang telah disimpulkan akan melahirkan saran-saran dari penyusun kepada yang diteliti.

F. Keabsahan data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan(*dependability*) dan

⁵ Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 253.

kepastian (*confirmability*).⁶

Setelah memenuhi empat kriteria tersebut, maka penulis melakukan perbaikan dengan tujuan agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan lagi keabsahannya.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk melihat adakah peran pendidikan islam dalam membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai peranan pendidikan islam dalam membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa.

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Arikunto menyatakan bahwa “Kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil”.⁷

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). h. 324.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta,2005) h 162

Tabel 3. 1
Kisi-kisi Analisis Peranan Pendidikan Islam
Dalam Membentuk Kecerdasan *Interpersonal Skill* Siswa (Telaah Ayat-Ayat
Alquran)

Kecerdasan <i>Interpersonal Skill</i>			
NO	Indikator Kecerdasan <i>Interpersonal Skill</i>	Variabel Ayat-ayat	Ket
1	<i>Social Insight</i>		
	• Menjauhkan diri dari konflik	<i>Surah Ali-Imran ayat 105</i>	Alquran hal 63
	• Memiliki etika dalam bersosialisasi	<i>Surah An-Nahl ayat 90</i>	Alquran hal 268
2	<i>Social Sensitivity</i>		
	• Sikap empati	<i>Surah An-Nisa ayat 8</i>	Alquran hal 78
	• Sikap prososial	<i>Surah Al-Hasyr ayat 9</i>	Alquran hal 128
3	<i>Social Comunication</i>		
	• Menjalin hubungan baik dengan orang lain	<i>Surah Al-Maidah ayat 2</i>	Alquran hal 108
	• Menjaga dan mempertahankan hubungan harmonis dengan orang lain	<i>Surah Al-Anfal ayat 1</i>	Alquran hal 128
	• Memiliki keterampilan komunikasi yang baik	<i>Surah Ar-Rahman ayat 3-4</i>	Alquran hal 531

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Kajian Pendidikan Islam dalam Surah Ali-Imran ayat 105, An-Nahl ayat 90, An-Nisa ayat 8, Al-Hasyr ayat 9, Al-Maidah ayat 2, Al-Anfaal ayat 1, Ar-Rahman ayat 3-4.

- a. Kajian Pendidikan Islam dalam Surah Ali-Imran ayat 105

Surah Ali-Imran ayat 105, yang berbunyi sebagai berikut :

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَأُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٥﴾

“Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. mereka Itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat”.¹

Ayat ini ditujukan kepada umat Nabi Muhammad SAW agar menjadi umat yang bercerai-berai dan berselisih. Mayoritas para mufasir mulai Ibnu Jarir Al-Thabar, Al-Zamakhshari, hingga Ibnu ‘Asyur menilai bahwa yang dimaksud dalam ayat dengan contoh orang-orang (*ka alladzina*) adalah Ahli Kitab: Yahudi dan Nasrani. Mereka terkotak-kotak dan berselisih ketika kebenaran wahyu telah datang kepada mereka.

Berbeda dengan para mufasir di atas, Ibnu Katsir mengutip sebuah hadis populer yang diriwayatkan Imam Ahmad bin Hanbal ketika

¹ Departemen Agama, al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 50

menjelaskan ayat ini. Diceritakan bahwa Abu Sufyan bin Muawiyah baru tiba ke Mekah dan menemui Rasulullah setelah salat dzuhur, ia mengatakan:²

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِفْتَرَقَ الْيَهُودُ عَلَى إِحْدَى أَوْ ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً، وَتَفَرَّقَتِ النَّصَارَى عَلَى إِحْدَى أَوْ ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ

Artinya: Rasulullah saw bersabda: Dua ahli kitab (Yahudi dan Nasrani) akan terpecah dalam agama mereka pada tujuh puluh dua golongan, dan umat ini akan terpecah hingga tujuh puluh tiga golongan.

Dari kutipan hadis di atas kita bisa melihat bagaimana Ibnu Katsir tidak hanya melihat kepada golongan lain saja, tetapi juga melakukan introspeksi ke dalam golongannya sendiri. Artinya, dari sabda Rasulullah saw ini kita bisa tahu perbedaan ini merupakan keniscayaan yang tidak bisa dielakkan bahkan dalam satu agama yang sama.³

Penjelasan menarik diungkapkan Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah. Menurutnya apa yang dilukiskan dalam ayat hendak menerangkan bahwa orang-orang yang beriman dan bersatu akan beruntung dan memperoleh kenikmatan dunia dan akhirat, sedangkan orang-orang yang tidak beriman dan berselisih akan celaka dan mendapatkan malapetaka di dunia dan akhirat.

² Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Juz 2*, Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Bandung: Mizan, 1994)

Oleh karenanya, para penyembah Tuhan di manapun berada, telah mewujudkan sejenis hubungan dan ikatan pemikiran antara mereka di mana perbatasan geografi tidak lagi dapat memisahkan mereka. Rasulullah SAW seribu empat ratus tahun yang lalu bersabda, "Saudara-saudara ku adalah orang-orang yang akan datang pada masa mendatang, mereka yang tidak pernah melihatku, namun beriman kepadaku, mereka adalah saudara-saudaraku yang sejati."⁴

Keyakinan kepada Tuhan merupakan fokus persatuan yang paling kokoh yang sepatutnya menyebabkan faktor kesatuan hari antara semua penganut agama khususnya Muslimin. Namun sayangnya, kepentingan-kepentingan material atau tendensi-tendensi politik yang menyebabkan adakalanya antara mukminin terlibat perang dan konflik yang belum pernah terjadi antara mereka dan musuh-musuh Allah SWT. Ayat ini merupakan suatu peringatan kepada semua, yang mana akhir perselisihan ini adalah siksa dan azab di dunia maupun akhirat.

Dari ayat ini terdapat dua poin pelajaran yang dapat dipetik:

- 1) Sumber sebagian besar perselisihan, bukanlah kebodohan. Sebagian meskipun mengetahui kebenaran, namun mereka memerangi kebenaran itu karena kepentingan-kepentingan pribadinya dan mewujudkan dinding pemisah antara muslimin.
- 2) Marilah kita mengambil pelajaran dari sejarah orang-orang terdahulu. Adakah kaum-kaum yang terlibat perselisihan, telah

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Bandung: Mizan, 1994)

menggapai kebahagiaan, atautkah mereka hidup berdampingan dengan harmonis.

b. Kajian Pendidikan Islam dalam Surah An-Nahl ayat 90

Surah An-Nahl ayat 90 yang berbunyi sebagai berikut :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

“*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”.⁵

Dalam Al-Qur’an Surah An-Nahl ayat 90 terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan yang harus dimiliki oleh manusia yang diaplikasikan dalam kehidupan baik terhadap dirinya, keluarganya, masyarakat dan negara. Nilai-nilai tersebut diantaranya:

1) Keadilan

Kata adil berasal dari bahasa arab artinya meletakkan, sesuatu pada tempatnya, dan lawan dari kata adil adalah dzalim. Sikap adil hanya bisa ditunjukkan oleh mereka yang memiliki hati nurani yang bersih. Keadilan hanya bisa ditunaikan dengan ketaqwaan. Allah SWT berfirman yang artinya : “*Berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada taqwa. Dan taqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*” (Al-Maidah ayat 8).

⁵ Departemen Agama, al-Qur’an dan Terjemahnya, h. 221

Adil itu sangat dalam maknanya, meliputi segenap bidang kehidupan dan pergaulan umat manusia sepanjang zaman dan disegenap penjuru. Keadilan dalam lapangan politik, ekonomi, sosial dan budaya. Juga dalam menerima dan memberi, mengumpul dan membagi, mengukur dan menimbang, memberi nilai penghargaan dan yang lain-lainnya. Adil itu bukan hanya dilaksanakan untuk keluarga dan sahabat karib, dan kerabat melainkan juga untuk lawan dan kawan, kaya dan miskin, orang biasa dan berpangkat, yang kuat atau yang lemah bahkan terhadap diri sendiri (Fachruddin, 1992:29).⁶

Dalam Islam manusia itu sama dihadapan Allah, tidak ada perbedaan antara orang kaya dan orang miskin, anak raja dan anak orang biasa, orang berkulit hitam dan berkulit putih semua sama dalam perlakuan hukum melaksanakan keadilan hukum dipandang oleh Islam sebagai melaksanakan amanah. Berjuang untuk menegakkan keadilan bahkan lebih mulia dari ibadah Sunnah (Zuhaili, 2014:112-113).⁷

2) Berbuat kebajikan (Al-Ihsan)

Kata ihsan memiliki akar kata hasan yang berarti baik. Ihsan berarti berbuat sesuatu secara baik, tidak asal berbuat. Ihsan berarti juga mengerjakan sesuatu secara profesional atau berkualitas

⁶ Fachruddin. 1992. *Ensiklopedia Al-Qur'an Jilid I (A-L)*. Cet pertama. Jakarta:PT Rineka cipta hal 9

⁷ Zuhairini dkk. 1977. *Metodik kusus pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional 112-113

(Ahmadi, 2004:165).⁸ Ihsan memiliki arti membalas kebaikan dengan yang lebih banyak dari padanya, dan memebalas kejahatan dengan memberi maaf. Ada juga yang mengatakan bahwa ihsan ialah kita melakukan suatu perbuatan akan tetepi kita tetap ingat dan selalu dipantau oleh Allah, ketika kita tidak melihat Allah seolah-oleh kita dilihat oleh Allah.

Ihsan tidak bisa dipisahkan dengan Islam dan iman. Semuanya memiliki makna yang berbeda, namun salah satu darinya tidak bisa tegak tanpa yang lain. Jika Islam adalah prinsip-prinsip ketundukan, iman adalah prinsip-prinsip keyakinan, maka ihsan adalah prinsip-prinsip kualitas amal. Jika keislaman dan keimanan menuntun seseorang bersikap dan berperilaku benar, maka ihsan menuntun seseorang bertindak secara bertanggung jawab dan berkualitas (Ahmadi,2004:166).⁹

3) Gemar Membantu

Kata *إِيْتَاء* / ita' atau pemberian mengandung makna-makna yang sangat dalam. Menurut pakar bahasa Al-Qur'an Ar-Raghib al-Ashfahani kata ini pada mulanya berarti "Kedatangan dengan mudah". Jika kita membuka lembaran Al-Qur'an akan ditemukan pemberian yang dituliskan dengan menggunakan kata kerja (*أَت -يُؤْت*)

⁸ Ahmadi, Wahid. 2004. Risalah AKhlak Panduan Perilaku Muslim Modern. Solo: Era Intermedia. Hal 165

⁹ *Ibid.*,hal 166

atau *yu'ti* yang mana kata (إِيْتَاء) *ita'* merupakan bentuk *mashdar* (kata jadian) dari kata kerja tersebut (Shihab, 2009:700).¹⁰

Memberi bantuan merupakan kewajiban bagi setiap muslim terhadap kerabat mereka yang kekurangan. Bantuan tersebut bisa berupa materi dan non materi, bantuan yang berupa materi merupakan bantuan dalam bentuk harta yang berwujud uang, sedangkan yang non materi bisa berupa jasa, misalnya membantu menyelesaikan masalah, gotong royong dan lain sebagainya. Namun disisi lain kita juga harus menyadari bahwa diluar sana ada hak seseorang atas harta yang kita miliki terutama kerabat kita sendiri. Bantuan yang kita berikan sangat berarti bagi mereka yang membutuhkan dengan bantuan tersebut berarti kita telah membantu meringankan beban yang mereka pikul.

Tolong menolong diantara dua orang bertetangga merupakan suatu keutamaan dalam ajaran Islam. Sebab hal itu bisa bisa mewujudkan kebaikan bagi kedua belah pihak, mencegah marabahaya yang mungkin menimpa keduanya, dan menghindarkan mereka dari benturan-benturan yang mungkin akan berdampak buruk (Az-Zuhaili,2014:229).¹¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memeberi bantuan terdapat nilai kasih sayang dan solidaritas tinggi

¹⁰ Shihab, M.Quraish. 2002. Tafsir Al- Misbah Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Jakarta: Lentera Hati. Hal 700

¹¹ Zuhairini dkk. 1977. *Metodik kusus pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional 112-113 hal 299

sehingga tercipta kerukunan bagi mereka. Juga memepererat tali persaudaraan bagi mereka

4) Menjauhi perbuatan keji atau munkar

Kata (الفحشاء) fahisyah adalah bentuk kata sifat yang terambil dari akar kata yang terdiri atas tiga huruf yaitu fa-ha-syin. Ibnu Faris di dalam kitabnya, Mu'jamu Muqayis lughah menjelaskan bahwa akar tersebut menunjukkan pada arti hal-hal yang buruk. Demikian pula Ibnu Manzhur di dalam kitabnya, mengatakan bahwa segala karakter yang buruk, baik perbuatan maupun perkataan disebut Al-fukhsy. Kata Al-fukhsy, Al-fakhisyah dan Al-fakhisy banyak digunakan di dalam hadis dengan makna yang menunjukkan pada maksiat dan dosa yang amat keji yang mudharatnya sangat besar. Perbuatan keji atau fakhsya' yaitu suatu perbuatan yang mendekati zina atau dibenci Allah Kata (كِرْأُو) al-munkar atau kemungkaran secara bahasa berarti sesuatu yang tidak dikenal sehingga diingkari. Ibnu Taymiyah mendefinisikan munkar dari segi pandangannya syariat sebagai "Segala sesuatu yang dilarang oleh agama" dari definisi ini dapat diambil kesimpulan bahwa kata munkar lebih luas jangkauan pengertiannya dari kata ma'syiat atau kedurhakaan atau sesuatu yang dinilai buruk oleh suatu masyarakat serta bertentangan dengan nilai-nilai ilahi.¹²

¹² Shihab, M.Quraish. 2002. Tafsir Al- Misbah Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Jakarta: Lentera Hati. Hal 90

Sedangkan menurut tafsir Jalalain mengatakan bahwa sesungguhnya Allah menyuruh kalian berlaku adil bertauhid atau berlaku adil dengan sesungguhnya dan berbuat kebaikan, menunaikan fardu-fardu, atau hendaknya kamu menyembah Allah seolah-olah kamu melihat-Nya. Memberi bantuan kepada kaum kerabat disebutkan secara khusus di sini, sebagai pertanda bahwa mereka harus dipentingkan terlebih dahulu dan Allah melarang dari perbuatan keji dan kemungkaran. Lafal *al-baghyu* disebutkan di sini secara khusus sebagai pertanda, bahwa ia harus lebih dijauhi dan demikian pada halnya dengan penyebutan lafal *al-fahsya* dia memberi pengajaran kepada kalian melalui perintah dan larangan-Nya agar kalian dapat mengambil pelajaran dari hal tersebut. Di dalam lafal *tadzakkaruuna* menurut bentuk asalnya ialah huruf ta-nya diidghamkan kepada huruf dzal. Di dalam kitab Al-Mustadrak disebutkan suatu riwayat yang bersumber dari Ibnu Masud yang telah mengatakan, bahwa ayat ini yakni ayat 90 surah An-Nahl, adalah ayat yang paling padat mengandung anjuran melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan di dalam Al-Qur'an.¹³

¹³ Al-Mahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Al-Jalalain, diterjemahkan Bahrun Abubakar, Terjemahan tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*, Jilid 1. Bandung : Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2008.

c. Kajian Pendidikan Islam dalam Surah An-Nisa ayat 8

Surah An-Nisa ayat 8 yang berbunyi sebagai berikut :

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ
وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٨﴾

“Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang baik”.¹⁴

Bahasan pertama, ini ayat tentang pembagian harta warisan atau harta wasiat dimana ulama mufassir berbeda pendapat dalam menafsirkan konteksnya. Pendapat pertama sebagaimana disampaikan Ibnu Abbas RA, Urwah bin Zubair, Mujahid dan lainnya menyatakan konteks ayat adalah pembagian waris. Bila saat pembagian waris ternyata ada kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin yang tidak punya hak waris ikut datang ke majelis, hendaknya mereka juga diberi sebagian kecil dari harta waris bila jumlahnya banyak. Bila jumlahnya sedikit atau harta waris berupa tanah sehingga tidak mudah diberikan kepada mereka, hendaknya disampaikan secara baik-baik mereka tidak diberi sebagian harta tersebut. Ibnu Abbas RA berkata:

أَمَرَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ عِنْدَ قِسْمَةِ مَوَارِيثِهِمْ أَنْ يَصِلُوا أَرْحَامَهُمْ وَأَيَّتَامَهُمْ وَمَسَاكِينَهُمْ مِنَ
الْوَصِيَّةِ إِنْ كَانَ أَوْصَى لَهُمْ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُمْ وَصِيَّةٌ وَصَلَّ إِلَيْهِمْ مِنْ مَوَارِيثِهِمْ.

“Allah memerintahkan orang-orang mukmin saat pembagian harta waris mereka agar menyambung silaturrahim (berbuat baik kepada sanak kerabat), anak-anak yatim dan orang-orang miskin mereka dengan

¹⁴ Departemen Agama, al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 62

memberinya sebagian harta dari wasiat mayit. Bila tidak ada wasiat dari mayit hendaknya mereka diberi dari harta waris.”

Adapun pendapat kedua sebagaimana riwayat lain dari Ibnu Abbas RA, pendapat Sa'id bin Al-Musayyab, Ibnu Zaid, dan lainnya menyatakan, ayat ini menerangkan pembagian harta wasiat, bukan warisan. Semisal ada orang sakit yang menginginkan hartanya dibagikan kepada orang lain dengan jalur wasiat, dan kebetulan saat itu hadir pula kerabatnya, anak yatim dan orang miskin yang tidak mempunyai hak waris, maka hendaknya orang-orang tersebut diberi bagian harta wasiatnya yang dapat membahagiakan mereka.

Sedangkan pendapat jalalain dalam tafsirnya mengatakan bahwa dan apabila pembagian harta warisan dihadiri oleh karib kerabat yakni dari golongan yang tidak memperoleh warisan dari anak-anak yatim serta orang-orang miskin, maka berilah mereka daripadanya sekadarnya sebelum dilakukan pembagian dan ucapkanlah kata-kata yang baik atau lemah-lembut, seraya meminta maaf kepada kaum kerabat yang tidak mewarisi itu, bahwa harta peninggalan ini bukan milik kalian tetapi milik ahli waris yang masih kecil-kecil..¹⁵

¹⁵ Al-Mahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Al-Jalalain, diterjemahkan Bahrin Abubakar, Terjemahan tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*, Jilid 1. Bandung : Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2008.

d. Kajian Pendidikan Islam dalam Surah Al-Hasyr ayat 9

Surah Al-Hasyr ayat 9 yang berbunyi sebagai berikut :

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

*“Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang-orang yang beruntung”.*¹⁶

Sebab turun surah Al-Hasyr ayat 9 ini diriwayatkan dari Ja'far bin Barqan, dari Yazid bin Al-A'sham bahwa kaum Anshar berkata, wahai Rasulullah SAW hendaklah kiranya engkau membagi tanah menjadi dua bagian antara kami dan saudara-saudara kami dari kalangan kaum Muhajirin. Beliau menjawab ”tidak” kamu pertahankan modal dan kamu membagi terhadap mereka buahnya, tanahnya tetap menjadi tanah milikmu. Mereka menjawab, ”kami ridha” Lalu Allah menurunkan surah Al-Hasyr : 9.¹⁷

Surah Al-Hasyr adalah surah ke-59 dalam Al-Qur'an. Surah ini tergolong surah Madaniyah yang terdiri atas 24 ayat. Dinamakan Al-

¹⁶ Departemen Agama, al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 436

¹⁷ Al-wahidi an-nisaburi, asbabun nuzul, terj moh syamsi (surabaya : amelia, 2014). Hlm ,

Hasyr yang berarti pengusiran diambil dari perkataan Al-Hasyr yang terdapat pada ayat ke-2 surat ini. Di dalam surat ini disebutkan kisah pengusiran suatu suku Yahudi yang bernama Bani Nadhir yang berdiam di sekitar kota Madinah. Adapun ayat 9 menceritakan tentang bagaimana kaum Anshor begitu semangat menerima kedatangan kaum Muhajirin. Mereka menerima kedatangan Nabi dan pengikutnya dengan sepenuh hati. Apa yang kaum Anshor lakukan kepada kaum Muhajirin, semata-mata hanyalah bentuk iman kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Kaum Muhajirin dan Anshor dipersatukan oleh Nabi sebagai sebuah keluarga muslim yang utuh dalam satu kesatuan. Bahkan saking menghargainya terhadap kaum Muhajirin, kaum Anshor lebih mementingkan dan memprioritaskan kepentingan tamu mereka dari pada diri mereka sendiri.¹⁸

Semangat kaum Anshor yang sangat menghargai kaum Muhajirin, seharusnya juga bisa ditiru oleh masyarakat saat ini, di mana kita hendaknya dapat memperlakukan tamu muslim kita dengan sebaik mungkin. Apalagi sesama muslim yang notabene adalah seorang keluarga maka kita sebisa mungkin memperlakukan mereka layaknya keluarga kita sendiri, karena sebagai sebuah satu kesatuan maka, perlakuan yang kita berikan pun harus sama dengan apa yang kita perlakukan pada diri kita.

¹⁸ HADIYYIN, Ikhwan. Konsep Pendidikan Ukhuwah: Analisa Ayat-Ayat Ukhuwah Dalam Al-Qur'an. *Al Qalam (Jurnal Kajian Keislaman)*, 2013, 20.

Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya surat Al-Hasyr ayat 9 beliau menjelaskan bahwa mengutamakan keimanan atas kekufuran sehubungan dengan kaum Anshar bahwa mereka telah tetap tinggal di Madinah dan mengutamakan memilih keimanan atas kekufuran.¹⁹

e. Kajian Pendidikan Islam dalam Surah Al-Maidah ayat 2

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bagaimana seharusnya manusia bersikap di bumi ini, dan bagaimana ia bertingkah laku yang baik terhadap sesamanya. Surah Al-Maidah ayat 2, yang di antara intinya adalah menganjurkan manusia untuk tidak saling membenci, saling tolong menolong, dan saling membantu sesama yang dalam kesulitan, berkaitan erat dengan kehidupan terutama sikap saling menolong bagi sesama. Hanya saja, bentuk dari tolong-menolong itu sendiri beragam.

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.*²⁰

Berdasarkan atas peristiwa itulah turun ayat tersebut. Asbab al-nuzul pada ayat tersebut menegaskan bahwa para sahabat tidak diperkenankan untuk melakukan pembalasan terhadap pihak lain dengan landasan permusuhan belaka. Para sahabat yang saling tolong-menolong untuk mencegah orang-orang musyrik tersebut untuk berumrah tidak dapat dibenarkan oleh Allah SWT, karena merupakan salah satu bentuk

¹⁹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta; Lentera Hati 2003). Hlm 116.

²⁰ Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 87

dari permusuhan. Oleh karena itu, ayat tersebut di akhiri dengan perintah untuk saling tolong-menolong dalam kebajikan dan ketaqwaan dan melarang untuk saling tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan.²¹

Tolong menolong dalam dosa dan pelanggaran merupakan hal yang dilarang oleh Allah SWT, yang termasuk di dalamnya perbuatan kolusi. Oleh karena itu, orang yang melakukan tindakan kolusi telah melakukan larangan Allah SWT, dan orang yang melakukan tindakan tersebut tidak akan dapat mencapai derajat ketaqwaan.

Begitu pentingnya sikap tolong menolong itu sehingga Allah memfirmankan dalam ayat Al-Qur'an, yang dengan firman tersebut manusia diharapkan mampu memahami maksud dan kandungan dari ayat itu. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam surah Al-Maidah ayat 2, yaitu diberikannya kita perintah dan teguran untuk berbuat kebajikan kepada sesama, baik itu yang muslim maupun non muslim. Perintah dan teguran tersebut ada karena melihat fenomena kehidupan yang kadang mengabaikan sesamanya. Umat Islam harus saling tolong menolong dalam bidang kehidupan yang bernilai materi, seperti makanan, pakaian, dan kebutuhan perumahan. Dan ini merupakan contoh terbaik dalam menangani permasalahan yang melilit orang lain. Tindakan semacam ini memberikan harapan kepada orang lain untuk bertahan hidup dengan semangat kerja lebih terpacu. Jika tidak, tentulah struktur

²¹ Jalal al-Din al-Suyuti, *Lubab al-Nuqul fi Asbab al-Nuzul, dalam Tafsir Al-Qur'an al-'Azim*, (Beirut : Dar al-Fikr, 1991), h. 100

masyarakat terancam kacau, galau, terusik dan hilang rasa tenang dan tenteram karena munculnya kecemburuan sosial yang lebih besar dampaknya pada tindak kriminal. Namun, dengan adanya rasa tanggung jawab bersama bisa menegakkan kasih sayang sesama dan sama-sama saling membutuhkan.

Dalam surat Al-Maidah ayat 2, terdapat beberapa unsur penting yaitu sikap yang menolong dan yang akan ditolong. Karena unsur pendidikan Islam yang ada dalam surah tersebut adalah bersikap tolong menolong, maka unsur yang terdapat di dalamnya pun otomatis mengait dengan sikap seseorang yang akan memberikan pertolongan dan sikap orang yang akan ditolong. Apakah sang penolong harus bersikap baik atau buruk pada orang yang ditolongnya, karena sudah memberikan bantuan kepada orang lain. Karena sudah merasa memberi pertolongan terkadang manusia lupa sehingga memperlakukan orang yang sudah ditolong itu dengan seenaknya. Misalnya, menyuruh ketika orang itu sangat kelelahan, sedangkan yang orang yang ditolong itu enggan menolak permintaannya dengan asumsi karena sudah ditolong. Sudah tentu, kita tidak bisa tidak melakukan hal demikian, atau perlu menghindarinya.

Hal ini sejalan dengan pendapat jalalain yang mengatakan bahwa Surah Al-Maidah 2 berisi tentang tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan dan jangan lah tolong-menolong dalam dosa *ta`aawanu* atau maksiat yang melampaui batas-batas dan ajaran Allah.

Dan bertawakalah kamu kepada Allah sesungguhnya azab Allah sangatlah pedih bagi orang yang menentang-Nya.²²

f. Kajian Pendidikan Islam dalam Surah Al-Anfal ayat 1

Surah Al-Anfaal ayat 1, yang berbunyi sebagai berikut :

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ^ط وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنْ كُنْتُمْ

مُؤْمِنِينَ

“Bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu; dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman.”²³

Ayat pertama dari surah Al-Anfal berisi tentang harta rampasan perang dibagi menurut ketentuan Allah dan Rasul-Nya, selanjutnya diperintahkan bertakwa dan memperbaiki hubungan antar muslim.²⁴ Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk perbaikilah hubungan di antara sesamamu, serta jadikanlah rasa cinta kasih dan keadilan sebagai asas tali persaudaraan dan taatlah kepada Allah dalam segala perintah dan larangan-Nya dan demikian juga kepada Rasul-Nya jika memang kamu adalah orang-orang yang beriman yang telah mantap keimanan dalam hati.

Imam Ibnu Katsir, "Bertaqwalah kepada Allah dalam segala urusan. Damaikanlah perselisihan yang terjadi di antara kalian, jangan saling menzhalimi, saling bermusuhan, dan saling bertengkar. Sebab apa

²² Al-Mahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Al-Jalalain*, diterjemahkan Bahrur Abubakar, *Terjemahan tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*, Jilid 1. Bandung : Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2008.

²³ Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 141

²⁴ Noorazmah Hidayati. *Simpul-Simpul Pendidikan Dalam Surah Al Anfâl Dan Al Taubah. Jurnal pendidikan islam*.ISSN 2088-6306 Vol. 1, No. 2

yang didatangkan Allah kepada kalian berupa hidayah dan ilmu lebih baik daripada sesuatu yang menyebabkan kalian bermusuhan."²⁵

Hal itu berarti menjalin cinta kasih dan memperkokoh kesatuan pendapat. Hal inilah yang dapat mengikat mereka dalam kesatuan gerak dalam mencapai cita-cita bersama, yaitu mempertinggi kalimat Allah. Persatuan dan kesatuan ini menjadi dasar kekuatan umat dalam segala bidang. Itulah sebabnya, memperbaiki hubungan di antara sesama muslim diwajibkan, agar kaum Muslimin menyadari akan pentingnya menghindari bahaya yang mengancam mereka, bahaya keretakan yang menggoyahkan kesatuan umat. Hal ini jelas tergambar pada saat terjadinya perselisihan yang terjadi di antara kelompok-kelompok karena yang satu merasa lebih berjasa dari kelompok yang lain. Demikian pula hal ini terjadi karena mereka melupakan tugas mereka yang penting, yaitu bahwa tugas mempertahankan kebenaran itu adalah tugas bersama.

Pada akhir ayat, Allah menegaskan agar kaum Muslimin menaati Allah dan Rasul, dalam hal ini menaati ketentuan perang, yang disampaikan kepada Rasulullah SAW dengan perantaraan wahyu. Ketentuan Allah wajib ditaati, Dia adalah Tuhan seru sekalian alam dan Yang Maha kuasa, sedangkan taat kepada Rasul dalam urusan agama, berarti taat kepada Allah karena dialah yang menyampaikan agama itu dan memberikan penjelasan yang tertuang dalam perkataan, perbuatan serta keputusannya.

²⁵ Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4 (Al-Anfal, At-Taubah, Yunus, Hud, Yusuf), Penyusun: Dr Abdullah bin Muhammad Alu Syeikh, Cetakan 8 tahun 2015, Pustaka Imam Syafi'i, Jakarta.

Perintah ini ditegaskan pada saat kaum Muslimin dalam keadaan bersengketa mengenai pembagian harta rampasan perang, untuk mengingatkan mereka bahwa dalam saat bagaimanapun juga kaum Muslimin harus tetap menaati Allah dan Rasul-Nya, agar mereka tidak menimbulkan perpecahan karena ambisi golongan dan kemauan hawa nafsu, yang biasanya menjerumuskan mereka kepada kehancuran.

Selanjutnya, imam Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini dengan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dalam hal pembagian harta rampasan perang yang dilakukan Rasulullah SAW dengan pola pembagian yang sesuai dengan Kehendak Allah. Beliau membaginya sesuai perintah Allah, yakni adil dan objektif."²⁶

Di dalam ayat ini terdapat beberapa unsur penting yang dapat memelihara kesatuan umat yaitu: takwa, memperbaiki hubungan sesama muslim, dan menaati Allah dan Rasul di dalam setiap keadaan.

g. Kajian Pendidikan Islam dalam Surah Ar-Rahman ayat 3-4

Surah Ar-Rahman ayat 3-4, yang berbunyi sebagai berikut :

حَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

“ 3. Dia menciptakan manusia. 4. mengajarnya pandai berbicara.”²⁷

Ar-Rahman yang berarti Yang Maha Pemurah merupakan surah ke 55 diantara surah-surah dalam Al-Qur'an, surah ini terdiri atas 78

²⁶ Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4 (Al-Anfal, At-Taubah, Yunus, Hud, Yusuf), Penyusun: Dr Abdullah bin Muhammad Alu Syeikh, Cetakan 8 tahun 2015, Pustaka Imam Syafi'i, Jakarta.

²⁷ Departemen Agama, al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 424

ayat, termasuk kedalam surah makkiyyah.²⁸ M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa Surah ini dikenal juga dengan nama Ursy Al-Qur'an (pengantin Al-Qur'an). Nabi Muhammad SAW bersabda: “*segala sesuatu mempunyai pengantinya dan pengantin Al-Qur'an adalah surah ar-Rahman*” (HR. Al-Baihaqi).

Sayyid Quthb berpendapat bahwa surah ini merupakan pemberitahuan ihwal hampan alam semesta dan pemberitahuan aneka nikmat Allah SWT. yang cemerlang lagi nyata, keajaiban makhluk-Nya, limpahan nikmat-Nya, pengaturan-Nya atas alam nyata ini berikut segala isinya, dan pada pengarahan semua makhluk agar menuju dzat-Nya Yang Mulia. Surah ini merupakan pembuktian umum ihwal seluruh alam nyata kepada dua makhluk, yaitu jin dan manusia, yang disapa oleh surah secara sama. Kedua makhluk ini tinggal di pelataran alam, dan disaksikan oleh segala yang maujud.²⁹

Surah ini mengungkapkan beberapa nikmat Allah SWT atas hamba-Nya, maka surah ini dimulai dengan menyebut nikmat yang paling besar faedahnya bagi manusia yaitu nikmat mengajarkan Al-Qur'an kepada manusia. Hal itu karena manusia dengan mengikuti ajaran Al-Qur'an akan berbahagia di dunia dan di akhirat dan dengan berpegang teguh pada petunjuk-petunjuk-Nya akan tercapai tujuan di kedua tempat tersebut. Al-Qur'an adalah induk kitab-kitab samawi yang diturunkan

²⁸ Ahsin, Kamus Ilmu Al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 246

²⁹ Sayyid Quthb, *Terjemahan As'ad Yasin, dkk., Tafsir Fizhilalil Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), h. 117

melalui makhluk Allah yang terbaik di bumi ini yaitu nabi Muhammad SAW.³⁰

Pada ayat ketiga dan keempat surah Ar-Rahman menyebutkan nikmat-Nya yang lain yaitu penciptaan manusia. Nikmat itu merupakan landasan nikmat-nikmat yang lain. Sesudah Allah menyatakan nikmat mengajarkan Al-Qur'an, maka pada ayat ini Allah SWT. menciptakan jenis makhluk-Nya yang terbaik yaitu manusia dan diajarkan pandai mengutarakan apa yang tergores dalam hatinya dan apa yang terpikir dalam otaknya karena kemampuan berpikir dan berbicara itulah Al-Qur'an bisa diajarkan kepada umat manusia.³¹

2. Peranan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Kecerdasan *Interpersonal Skill* Siswa Menurut Ali-Imran ayat 105, An-Nahl ayat 90, An-Nisa ayat 8, Al-Hasyr ayat 9, Surah Al-Maidah ayat 2, Al-Anfaal ayat 1, Ar-Rahman ayat 3-4.

Dalam membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa terdapat tiga dimensi utama, yaitu: *social insight*, *social sensitivity* dan *social communication*. Ketiga dimensi tersebut merupakan satu kesatuan utuh, antara dimensi satu dengan dimensi yang lain saling berkesinambungan. Sehingga jika salah satu dimensi tersebut timpang, maka akan melemahkan dimensi yang lainnya.³²

³⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 191.

³¹ AKHIRUDDIN, Muhammad. *Kompetensi Pendidik Dalam Islam Perspektif Al-Qur'an Surat Ar-Rahman Ayat 1 sampai 10 (Study Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Maraghi)*. 2019. PhD Thesis. UIN Raden Intan Lampung.

³² Armstrong, Thomas. *Multiple Intelligences in the Class Room*. (USA: ASCD, 1994) hal. 24.

a. Sosial insight

Social insight yaitu kemampuan untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun anak. Di dalamnya juga terdapat kemampuan anak dalam memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut. Fondasi dasar sosial insight ini adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. Kesadaran diri yang berkembang ini akan membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal, seperti menyadari emosi emosinya yang sedang muncul atau menyadari penampilan cara berpakaianya sendiri, cara berbicara dan initasi suaranya.³³

Dalam *Social insight* ini terdapat 2 sub indikator yang harus terpenuhi yaitu : menjauhkan diri dari konflik dan memiliki etika dalam bersosialisasi. Dalam hal ini untuk mengetahui bagaimana peranan pendidikan Islam dalam membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa pada *Social insight* yaitu dengan memaparkan satu persatu ayat Al-Quran yang berhubungan dengan sub indikator *Social insight*, seperti berikut ini :

³³ Armstrong, Thomas. *Multiple Intelligences in the Class Room*. (USA: ASCD, 1994) hal. 24.

1) Menjauhkan Diri dari Konflik

Ayat Al-Qur'an yang memiliki makna menjauhkan diri dari konflik adalah surah Ali-Imran ayat 105, yang berbunyi sebagai berikut :

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ
وَأُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٥﴾

“Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. mereka Itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat”

Ayat tersebut menyatakan dengan jelas bahwa Allah menganjurkan manusia untuk tidak bercerai berai dan berselisih satu sama lain. Karena unsur pendidikan Islam yang ada dalam surah ini adalah untuk tidak bercerai berai dan berselisih satu sama lain, maka hal ini sangat berhubungan erat dengan untuk menjauhkan diri dari konflik antara sesama siswa jika dalam konteks pendidikan.

Menjauhkan diri dari konflik merupakan salah satu sub indikator dalam *Social insight* yang mencerminkan kecerdasan *interpersonal skill* siswa, dimana surah Ali-Imran ayat 105, yang di antara intinya adalah menjelaskan tentang bagaimana kita yakin kepada Tuhan yang fokus persatuan yang paling kokoh yang sepatutnya menyebabkan faktor kesatuan antara semua penganut agama khususnya Muslimin serta menjauhi konflik atau perselisihan.

Ayat ini merupakan suatu peringatan kepada semua, yang mana akhir perselisihan ini adalah siksa dan azab di dunia maupun akhirat.

Dari penjelasan di atas dapat di jelaskan bahwa peranan pendidikan Islam dalam membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa menurut surah Ali-Imran ayat 105 adalah dapat membentuk sikap menjauhkan diri dari konflik. Menjauhkan diri dari konflik merupakan salah satu sub indikator yang terdapat dalam kecerdasan *interpersonal skill* siswa dan termasuk di dalam indikator *Social insight*.

2) Memiliki Etika dalam Bersosialisasi

Ayat Al-Qur'an yang memiliki makna memiliki etika dalam bersosialisasi adalah surah An-Nahl ayat 90 yang berbunyi sebagai berikut :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.³⁴

Ayat tersebut menyatakan dengan jelas bahwa Firman Allah, “ dan memberi kepada kaum kerabat” berarti menyuruh supaya bersilaturahmi kepada kerabat. Hal ini selaras dengan firman Allah surat Al-Isra ayat 26 “dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang

³⁴ Departemen Agama, al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 221

dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros.“ Fawahisy ialah berbagai perbuatan yang diharamkan. Munkarat berarti perbuatan haram yang dilakukan seseorang dengan terang-terangan.

Dalam kitab Tafsir Al Maraghi, ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menyuruh kepada kaumnya untuk berlaku adil. Tidak ada keadilan yang lebih baik dari pada mengakui siapa yang telah melimpahkan nikmat-nikmat-Nya kepada kita, bersyukur kepada-Nya atas karunia-Nya dan memuji-Nya karena Dia berhak untuk itu, kemudian kita wajib bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah.³⁵

Dalam ayat tersebut juga terdapat anjuran kepada kita untuk memberi kepada kaum kerabat apa yang mereka butuhkan. Dalam ayat tersebut juga terdapat petunjuk untuk mengadakan hubungan kekerabatan dan silaturahmi, serta dorongan untuk bersedekah kepada mereka. Meskipun pemberian ini termasuk ihsan yang telah disebutkan, maka pengkhususan di sini menunjukkan adanya perhatian yang besar terhadapnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang terdapat didalam ayat ini yaitu mengajarkan kita bagaimana etika dalam bersosialisasi.

Memiliki etika dalam bersosialisasi merupakan salah satu sub indikator dalam *Social insight* yang mencerminkan kecerdasan

³⁵ Al Maraghi, tafsir surah an-nahl ayat 90(1994), hal 239

interpersonal skill siswa, dimana surah An-Nahl ayat 90, yang di antara intinya adalah keadilan, dimana dalam bersosialisasi kita harus bisa meletakkan diri sesuai pada tempatnya, yang berarti adil itu sangat dalam maknanya, meliputi segenap bidang kehidupan dan pergaulan umat manusia sepanjang zaman dan disegenap penjuru. Adil itu bukan hanya dilaksanakan untuk keluarga dan sahabat karib, dan kerabat melainkan juga untuk lawan dan kawan, kaya dan miskin, orang biasa dan berpangkat, yang kuat atau yang lemah bahkan terhadap diri sendiri.

Selanjutnya, Berbuat kebajikan membalas kebaikan dengan yang lebih banyak dari padanya, dan memebalas kejahatan dengan memberi maaf. Ada juga yang mengatakan bahwa ihsan ialah kita melakukan suatu perbuatan akan tetepi kita tetap ingat dan selalu dipantau oleh Allah, ketika kita tidak melihat Allah seolah-oleh kita dilihat oleh Allah.

Dan yang terakhir yaitu gemar membantu sesama, Memberi bantuan merupakan kewajiban bagi setiap Muslim terhadap kerabat mereka yang kekurangan. Bantuan tersebut bisa berupa materi dan non materi, Bantuan yang berupa materi merupakan bantuan dalam bentuk harta yang berwujud uang, sedangkan yang non materi bisa berupa jasa, misalnya membantu mnyelesaikan masalah, gotong royong dan lain sebagainya. namun disisi lain kita juga harus menyadari bahwa diluar sana ada hak seseorang atas harta yang kita

miliki terutama kerabat kita sendiri. Bantuan yang kita berikan sangat berarti bagi mereka yang membutuhkan dengan bantuan tersebut berarti kita telah membantu meringankan beban yang mereka pikul.

Dari penjelasan di atas dapat di jelaskan bahwa peranan pendidikan Islam dalam membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa menurut surah surah An-Nahl ayat 90 adalah dapat membentuk sikap memiliki etika dalam bersosialisasi. Memiliki etika dalam bersosialisasi merupakan salah satu sub indikator yang terdapat dalam kecerdasan *interpersonal skill* siswa dan termasuk di dalam indikator *Social insight*.

b. Social Sensitivity

Social sensitivity merupakan kemampuan individu untuk bisa merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan individu lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun non verbal. Anak yang memiliki sensitif sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi itu negatif atau positif.³⁶

Dalam *Social sensitivity* ini terdapat 2 sub indikator yang harus terpenuhi yaitu: sikap empati dan sikap prososial. Dalam hal ini untuk mengetahui bagaimana peranan pendidikan Islam dalam membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa pada *Social sensitivity* yaitu dengan

³⁶ *Ibid.*, hal 24

memaparkan satu persatu ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan sub indikator *Social sensitivity*, seperti berikut ini :

1) Sikap Empati

Ayat Al-Qur'an yang memiliki makna sikap empati adalah surah An-Nisa ayat 8 yang berbunyi sebagai berikut :

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ
مِّنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٨﴾

“Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang baik”.³⁷

Dalam ayat ini menurut An-Nuhas dapat dijelaskan bahwa, yang kemudian menjadi pendapat populer ulama di berbagai negeri Islam menyatakan, hukum memberi sebagian harta warisan kepada kerabat, anak yatim dan orang miskin yang sebenarnya tidak punya hak waris namun ikut hadir dalam majelis pembagian adalah sunnah, tidak wajib. Argumentasinya pun kuat. Andaikan wajib maka berarti mereka mempunyai hak waris sebagaimana ahli waris, akan tetapi besarannya tidak jelas. Ini sangat bertentangan dengan hikmah pembagian harta warisan dan justru menyebabkan pertikaian dan persengketaan.³⁸

Demikian urai Imam Al-Qurthubi yang menilai pendapat kedua inilah yang shahih. Adapun ulama lain berdalil, andaikan

³⁷ Departemen Agama, al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 62

³⁸ Al-Qurthubi, Al-Jami' li Akhamil Qur'an, juz V, halaman 48-49

mereka mempunyai hak sebagaimana ahli waris, niscaya akan Allah jelaskan besarannya sebagaimana besaran hak ahli waris. Namun karena nyatanya tidak ada penjelasan besaran bagian hak mereka, maka dapat diyakini bahwa pemberian tersebut hukumnya tidak wajib. Selain itu, andaikan itu wajib, niscaya kebutuhan dalil naqli atas besaran hak waris mereka menjadi kebutuhan mendesak dan seharusnya ada, karena fakir miskin sangat membutuhkan kejelasan besaran haknya. Andaikan dalil naqli itu ada, niscaya akan diriwayatkan secara mutawatir.

Dalam ayat ini sangat jelas bahwa pendidikan Islam yang harus dimiliki kita adalah sikap empati kepada sesama muslim dan kerabat dekat. Sikap empati merupakan salah satu sub indikator dalam *Social sensitivity* yang mencerminkan kecerdasan *interpersonal skill* siswa, dimana An-Nisa ayat 8, yang di antaranya adalah ayat ini menerangkan pembagian harta wasiat, bukan warisan. Semisal ada orang sakit yang menginginkan hartanya dibagikan kepada orang lain dengan jalur wasiat, dan kebetulan saat itu hadir pula kerabatnya, anak yatim dan orang miskin yang tidak mempunyai hak waris, maka hendaknya orang-orang tersebut diberi bagian harta wasiatnya yang dapat membahagiakan mereka yang berarti pada ayat ini mengajarkan kita untuk berempati kepada orang anak yatim maupun orang miskin yang tidak mempunyai hak waris.

Dari penjelasan di atas dapat di jelaskan bahwa peranan pendidikan Islam dalam membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa menurut surah An-Nisa ayat 8 adalah dapat membentuk sikap empati. Sikap empati merupakan salah satu sub indikator yang terdapat dalam kecerdasan *interpersonal skill* siswa dan termasuk di dalam indikator *Social sensitivity*.

2) Sikap prososial

Ayat Al-Qur'an yang memiliki makna sikap prososial adalah surah Al-Hasyr ayat 9 yang berbunyi sebagai berikut :

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۗ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

“Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang yang beruntung”³⁹

Di dalam surat ini disebutkan kisah pengusiran suatu suku Yahudi yang bernama Bani Nadhir yang berdiam di sekitar kota Madinah. Adapun ayat 9 menceritakan tentang bagaimana kaum

³⁹ Departemen Agama, al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 436

Anshor begitu semangat menerima kedatangan kaum Muhajirin. Mereka menerima kedatangan Nabi SAW dan pengikutnya dengan sepenuh hati. Apa yang kaum Anshor lakukan kepada kaum Muhajirin, semata-mata hanyalah bentuk iman kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Kaum Muhajirin dan Anshor dipersatukan oleh Nabi sebagai sebuah keluarga muslim yang utuh dalam satu kesatuan. Bahkan sangking menghargainya terhadap kaum Muhajirin, kaum Anshor lebih mementingkan dan memprioritaskan kepentingan tamu mereka daripada diri mereka sendiri.⁴⁰

Sangat jelas di dalam ayat ini Islam mengajarkan kita untuk lebih mementingkan dan memprioritaskan kepentingan tamu daripada diri sendiri atau dengan kata lain, Semangat kaum Anshor yang sangat menghargai kaum Muhajirin, seharusnya juga bisa ditiru oleh masyarakat saat ini, di mana kita hendaknya dapat memperlakukan tamu muslim kita dengan sebaik mungkin. Apalagi sesama muslim yang notabene adalah seorang keluarga maka kita sebisa mungkin memperlakukan mereka layaknya keluarga kita sendiri, karena sebagai sebuah satu kesatuan maka, perlakuan yang kita berikan pun harus sama dengan apa yang kita perlakukan pada diri kita.

Sikap prososial merupakan salah satu sub indikator dalam *Social sensitivity* yang mencerminkan kecerdasan *interpersonal skill* siswa pada surah Al-Hasyr ayat 9, yang di antara intinya adalah

⁴⁰ HADIYYIN, Ikhwan. Konsep Pendidikan Ukhuwah: Analisa Ayat-Ayat Ukhuwah Dalam Al-Qur'an. *Al Qalam (Jurnal Kajian Keislaman)*, 2013, 20.

teladan dari kaum Anshor yang sangat menghargai kaum Muhajirin, kaum Anshor lebih mementingkan dan memprioritaskan kepentingan tamu mereka dari pada diri mereka sendiri. Semangat kaum Anshor yang sangat menghargai kaum Muhajirin, seharusnya juga bisa ditiru oleh masyarakat saat ini, di mana kita hendaknya dapat memperlakukan tamu muslim kita dengan sebaik mungkin. Apalagi sesama muslim yang notabene adalah seorang keluarga maka kita sebisa mungkin memperlakukan mereka layaknya keluarga kita sendiri, karena sebagai sebuah satu kesatuan maka, perlakuan yang kita berikan pun harus sama dengan apa yang kita perlakukan pada diri kita.

Dari penjelasan di atas dapat di jelaskan bahwa peranan pendidikan Islam dalam membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa menurut surah surah Al-Hasyr ayat 9 adalah dapat membentuk sikap prososial. Sikap Prososial merupakan salah satu sub indikator yang terdapat dalam kecerdasan *interpersonal skill* siswa dan termasuk di dalam indikator *Social sensitivity*.

c. *Social Communication*

Social communication atau keterampilan berkomunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan *Interpersonal* yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial maka seseorang memerlukan sarananya.

Tentu saja sarana yang digunakan adalah melalui proses komunikasi, yang mencakup baik komunikasi verbal dan nonverbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Keterampilan komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan efektif, keterampilan berbicara efektif, keterampilan publik speakingn dan keterampilan menulis secara efektif.⁴¹

Dalam *Social communication* ini terdapat 3 sub indikator yang harus terpenuhi yaitu: Menjalin hubungan baik dengan orang lain, Menjaga dan mempertahankan hubungan harmonis dengan orang lain serta Memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Dalam hal ini untuk mengetahui bagaimana peranan pendidikan Islam dalam membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa yaitu dengan memaparkan satu persatu ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan sub *Social communication*, seperti berikut ini :

1) Menjalin Hubungan Baik dengan Orang Lain

Karakter tersebut dapat terlihat dari ayat-ayat kecerdasan interpersonal yang bernada tegas namun memiliki sifat mengarahkan untuk berbuat dan bersikap menjalin hubungan baik dengan orang lain. Karakter tersebut terlihat dalam ayat Al-Qur'an surah Al-maidah ayat 2 sebagai berikut:

⁴¹ Ibid., hal. 24.

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ ^ص إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ



*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.*⁴²

Ayat tersebut menyatakan dengan jelas bahwa Allah menganjurkan manusia untuk tidak saling membenci, saling tolong menolong, dan saling membantu sesama yang dalam kesulitan, berkaitan erat dengan kehidupan terutama sikap saling menolong bagi sesama. Dalam hal ini, adanya ketegasan untuk berbuat dan bersikap yang baik bahkan terbaik, bukan sebaliknya berbuat dan bersikap yang buruk khususnya kepada orang lain. Menjalin hubungan baik dengan orang lain merupakan salah satu sub indikator dalam *Social communication* yang mencerminkan kecerdasan *interpersonal skill* siswa, dimana Surah Al-Maidah ayat 2, yang di antara intinya adalah menganjurkan manusia untuk tidak saling membenci, saling tolong menolong, dan saling membantu sesama yang dalam kesulitan, berkaitan erat dengan kehidupan terutama sikap saling menolong bagi sesama.

Dalam surah Al-Maidah ayat 2, terdapat beberapa unsur penting yaitu sikap yang menolong dan yang akan ditolong. Karena unsur pendidikan Islam yang ada dalam surat tersebut adalah

⁴² Departemen Agama, al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 87

bersikap tolong menolong, maka unsur yang terdapat di dalamnya pun otomatis mengait dengan sikap seseorang yang akan memberikan pertolongan dan sikap orang yang akan ditolong. Apakah sang penolong harus bersikap baik atau buruk pada orang yang ditolongnya, karena sudah memberikan bantuan kepada orang lain.

Dari penjelasan di atas dapat di jelaskan bahwa peranan pendidikan Islam dalam membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa menurut surah Al-Maidah ayat 2 adalah dapat membentuk sikap menjalin hubungan baik dengan orang lain. Menjaln hubungan baik dengan orang lain merupakan salah satu sub indikator yang terdapat dalam kecerdasan *interpersonal skill* siswa dan termasuk di dalam indikator *Social communication*.

2) Menjaga dan Mempertahankan Hubungan yang Harmonis Dengan Orang Lain

Karakter tersebut dapat terlihat dari ayat-ayat kecerdasan interpersonal yang memiliki sifat mengarahkan untuk berbuat dan bersikap menjaga dan mempertahankan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Karakter tersebut dapat terlihat pada surah Al-Anfaal ayat 1, yang berbunyi sebagai berikut :

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنْ كُنْتُمْ

مُؤْمِنِينَ ﴿١﴾

“Bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu; dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman.”⁴³

Di dalam ayat ini terdapat beberapa unsur penting yang dapat memelihara kesatuan umat yaitu: takwa, memperbaiki hubungan sesama muslim, dan menaati Allah dan Rasul di dalam setiap keadaan.

Surah Al-Anfal berisi tentang harta rampasan perang dibagi menurut ketentuan Allah dan Rasul-Nya, selanjutnya diperintahkan bertakwa dan memperbaiki hubungan antar muslim.⁴⁴ Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk perbaikilah hubungan di antara sesamamu, serta jadikanlah rasa cinta kasih dan keadilan sebagai asas tali persaudaraan. Dan taatlah kepada Allah dalam segala perintah dan larangan-Nya dan demikian juga kepada Rasul-Nya jika memang kamu adalah orang-orang yang beriman yang telah mantap keimanan dalam hati.

Imam Ibnu Katsir berpendapat bahwa, "Bertaqwalah kepada Allah dalam segala urusan. Damaikanlah perselisihan yang terjadi di antara kalian. Jangan saling menzhalimi, saling bermusuhan, dan saling bertengkar. Sebab apa yang didatangkan Allah kepada kalian

⁴³ Departemen Agama, al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 141

⁴⁴ Noorazmah Hidayati. SIMPUL-SIMPUL PENDIDIKAN DALAM SURAH AL ANFÂL DAN AL TAUBAH. *Jurnal pendidikan islam*. ISSN 2088-6306 Vol. 1, No. 2

berupa hidayah dan ilmu lebih baik daripada sesuatu yang menyebabkan kalian bermusuhan."⁴⁵

Dari penjelasan tersebut, dapat di jelaskan bahwa, yang menjadi pokok pembicaraan dalam studi ini, terdapat unsur penting yaitu sikap menjaga dan mempertahankan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Karena unsur pendidikan Islam yang ada dalam surat tersebut adalah menjaga dan mempertahankan hubungan yang harmonis dengan orang lain, maka unsur yang terdapat di dalamnya pun otomatis mengait.

Menjaga dan mempertahankan hubungan yang harmonis dengan orang lain merupakan salah satu sub indikator dalam *Social communication* yang mencerminkan kecerdasan *interpersonal skill* siswa. Surah Al-Anfaal ayat 1, yang di antara intinya adalah Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk perbaikilah hubungan di antara sesamamu, serta jadikanlah rasa cinta kasih dan keadilan sebagai asas tali persaudaraan. Dan taatlah kepada Allah dalam segala perintah dan larangan-Nya dan demikian juga kepada Rasul-Nya jika memang kamu adalah orang-orang yang beriman yang telah mantap keimanan dalam hati.

Hal itu berarti menjalin cinta kasih dan memperkokoh kesatuan pendapat. Hal inilah yang dapat mengikat mereka dalam kesatuan gerak dalam mencapai cita-cita bersama, yaitu

⁴⁵ Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4 (Al-Anfal, At-Taubah, Yunus, Hud, Yusuf), Penyusun: Dr Abdullah bin Muhammad Alu Syeikh, Cetakan 8 tahun 2015, Pustaka Imam Syafi'i, Jakarta.

mempertinggi kalimat Allah. Persatuan dan kesatuan ini menjadi dasar kekuatan umat dalam segala bidang. Itulah sebabnya, memperbaiki hubungan di antara sesama muslim diwajibkan, agar kaum Muslimin menyadari akan pentingnya menghindari bahaya yang mengancam mereka, bahaya keretakan yang menggoyahkan kesatuan umat. Hal ini jelas tergambar pada saat terjadinya perselisihan yang terjadi di antara kelompok-kelompok karena yang satu merasa lebih berjasa dari kelompok yang lain. Demikian pula hal ini terjadi karena mereka melupakan tugas mereka yang penting, yaitu bahwa tugas mempertahankan kebenaran itu adalah tugas bersama.

Dari penjelasan di atas dapat di jelaskan bahwa peranan pendidikan Islam dalam membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa menurut surah Al-Anfaal ayat 1 adalah dapat membentuk sikap menjaga dan mempertahankan hubungan yang harmonis dengan orang lain. menjaga dan mempertahankan hubungan yang harmonis dengan orang lain merupakan salah satu sub indikator yang terdapat dalam kecerdasan *interpersonal skill* siswa dan termasuk di dalam indikator *Social communication*.

3) Memiliki Keterampilan Komunikasi yang Baik

Karakter tersebut dapat terlihat dari ayat-ayat kecerdasan interpersonal yang memiliki sifat mengarahkan untuk memiliki

keterampilan komunikasi yang baik. Karakter tersebut dapat terlihat pada surah Ar-Rahman ayat 3-4, yang berbunyi sebagai berikut :

خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

“3. Dia menciptakan manusia. 4. mengajarnya pandai berbicara.”⁴⁶

Surah Ar-Rahman ayat 3-4 menyebutkan nikmat-Nya yang lain yaitu penciptaan manusia. Nikmat itu merupakan landasan nikmat-nikmat yang lain. Sesudah Allah menyatakan nikmat mengajarkan Al-Qur’an, maka pada ayat ini Allah SWT. menciptakan jenis makhluk-Nya yang terbaik yaitu manusia dan diajarkan pandai mengutarakan apa yang tergores dalam hatinya dan apa yang terpikir dalam otaknya karena kemampuan berpikir dan berbicara itulah Al-Qur’an bisa diajarkan kepada umat manusia.⁴⁷

Karena unsur pendidikan Islam yang ada dalam surah ini surah Ar-Rahman yang menyebutkan “allamahul bayan (mengajarkan pandai berbicara)”. Menurut Al-hasan Maknanya, Allah mengajar manusia bicara, Hal itu karena konteks ayat ini adalah tentang pengajaran Al-Qur’an dari Allah yang intinya adalah membacanya. Hal tersebut bisa terwujud jika Allah memudahkan Makhluk-Nya berbicara dan memudahkan keluarnya huruf-huruf dari makhraj

⁴⁶ Departemen Agama, al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 424

⁴⁷ AKHIRUDDIN, Muhammad. *Kompetensi Pendidik Dalam Islam Perspektif Al-Qur'an Surat Ar-Rahman Ayat 1 sampai 10 (Study Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Maraghi)*. 2019. PhD Thesis. UIN Raden Intan Lampung.

(tempat keluar) nya masing-masing, baik dari tenggorokan, lisan serta kedua bibir dengan berbagai macam makhraj dan perbedaannya.⁴⁸

Manusia adalah makhluk yang berbudaya, tidak dapat hidup kecuali dengan berjamaah, maka haruslah ada alat komunikasi yang dapat menghubungkan antara dia dan saudaranya yang menulis kepadanya dari penjuru dunia yang jauh dan dari benua-benua serta dapat memelihara ilmu-ilmu terdahulu untuk dimanfaatkan oleh orang-orang kemudian dan menambah kekurangan-kekurangan yang terdapat dari orang-orang terdahulu. Ini adalah suatu anugerah rohaniah yang sangat tinggi nilainya dan tidak ada bandingannya dalam hidup, dari itu nikmat ini didahulukan sebutannya dari nikmat-nikmat lainnya.

Kemampuan berbicara merupakan potensi dasar kemanusiaan yang dapat membedakannya dengan jenis makhluk lainnya yang juga membutuhkan makan, minum, dan berkembang baik, dan juga membutuhkan materi untuk mempertahankan hidup. Kemampuan berbicara ini yang membedakan manusia dari jenis makhluk lainnya, maka sesungguhnya kemampuan berbicara merupakan kemampuan dasar dalam berkomunikasi dengan masyarakat luas. Bila diperhatikan, ucapan manusia memiliki nilai untuk menjelaskan, aktivitas mendengarkannya bernilai untuk memahami dan mencerna sesuatu, sedang aktivitas melihatnya bernilai untuk membedakan.

⁴⁸ Tim Ahli Tafsir, Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8, (jakarta: Pustaka Ibnu katsir, 2014), h. 663

Ketiga proses tersebut merupakan serangkaian cara manusia untuk berpikir, sehingga ia dapat menuangkan pikirannya dengan cara berbicara.⁴⁹

Memiliki keterampilan komunikasi yang baik merupakan salah satu sub indikator dalam *Social communication* yang mencerminkan kecerdasan *interpersonal skill* siswa, dimana surah Ar-Rahman ayat 3-4, yang di antara intinya adalah maka pada ayat ini Allah SWT. Menciptakan jenis makhluk-Nya yang terbaik yaitu manusia dan diajarkan pandai mengutarakan apa yang tergores dalam hatinya dan apa yang terpikir dalam otaknya karena kemampuan berpikir dan berbicara itulah Al-Qur'an bisa diajarkan kepada umat manusia.

Dari penjelasan di atas dapat di jelaskan bahwa peranan pendidikan Islam dalam membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa menurut surah Ar-Rahman ayat 3-4 adalah dapat membentuk sikap memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Memiliki keterampilan komunikasi yang baik merupakan salah satu sub indikator yang terdapat dalam kecerdasan *interpersonal skill* siswa dan termasuk di dalam indikator *Social communication*.

⁴⁹ AKHIRUDDIN, Muhammad. *Kompetensi Pendidik Dalam Islam Perspektif Al-Qur'an Surat Ar-Rahman Ayat 1 sampai 10 (Study Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Maraghi)*. 2019. PhD Thesis. UIN Raden Intan Lampung.

B. PEMBAHASAN

Penelitian kepustakaan ini dilakukan untuk menganalisis peranan pendidikan Islam dalam membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa (telaah ayat-ayat Al-Qur'an). Ayat-ayat Al-Qur'an yang termasuk di dalamnya adalah surah Ali-Imran ayat 105, An-Nahl ayat 90, Ar-Rahman ayat 3-4, An-Nisa ayat 8, Al-Hasyr ayat 9, Al-Maidah ayat 2, Al- Anfaal ayat 1.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya maka dapat penulis simpulkan bahwa :

1. **Kajian Pendidikan Islam dalam surah Ali-Imran ayat 105, An-Nahl ayat 90, An-Nisa ayat 8, Al-Hasyr ayat 9, Al-Maidah ayat 2, Al-Anfaal ayat 1, Ar-Rahman ayat 3-4.**

Tabel 4.1

Kajian Pendidikan Islam Ayat-Ayat Kecerasan Interpersonal

No	Ayat-ayat	Tafsir	Kajian pendidikan islam
1.	Surah Ali-Imran ayat 105	<p>Dalam tafsir Al-misbah, menurutnya apa yang dilukiskan dalam ayat hendak menerangkan bahwa orang-orang yang beriman dan bersatu akan beruntung dan memperoleh kenikmatan dunia dan akhirat, sedangkan orang-orang yang tidak beriman dan berselisih akan celaka dan mendapatkan malapetaka di dunia dan akhirat.</p>	<p>Pada surah Ali-Imran ayat 105 terdapat unsur pendidikan Islam yaitu jauhi diri dari perselisihan. Di mana ayat ini menjelaskan tentang suatu peringatan kepada semua, yang mana akhir perselisihan ini adalah siksa dan azab di dunia maupun akhirat. Contoh sikap ini adalah: tidak membuat orang lain jengkel kepada kita dan saling menjaga perasaan.</p>

2.	Surah An-nahl ayat 90	Mengatakan bahwa sesungguhnya Allah menyuruh kalian berlaku adil) bertauhid atau berlaku adil dengan sesungguhnya (dan berbuat kebaikan) menunaikan fardu-fardu, atau hendaknya kamu menyembah Allah seolah-olah kamu melihat-Nya sebagaimana yang telah dijelaskan oleh hadis (memberi) bantuan (kepada kaum kerabat) famili; mereka disebutkan secara khusus di sini, sebagai pertanda bahwa mereka harus dipentingkan terlebih dahulu.	Pada surah An-Nahl ayat 90 terdapat unsur pendidikan Islam yaitu Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Contoh sikap ini adalah: Berteman dan bertetangga dengan siapapun tanpa memandang latar belakangnya.
3.	Surah An-Nisa ayat 8	Dalam tafsir jalalain , pembagian harta warisan dihadiri oleh karib kerabat yakni	Pada surah An-Nisa ayat 8 terdapat unsur pendidikan Islam yaitu perintah memberi sebagian harta warisan

		<p>dari golongan yang tidak memperoleh warisan, anak-anak yatim serta orang-orang miskin, maka berilah mereka sekadarnya, sebelum dilakukan pembagian ucapkankata-kata baik atau lemah-lembut, seraya meminta maaf kepada kaum kerabat yang tidak mewarisi itu, bahwa harta peninggalan ini bukan milik kalian tetapi milik ahli waris.</p>	<p>kepada kerabat, anak yatim dan orang miskin. Contoh sikap ini adalah: bersedekah kepada anak yatim.</p>
4.	Surah Al-Hasyr ayat 9	<p>Dalam tafsir Al-misbah, menjelaskan bahwa mengutamakan keimanan atas kekufuran sehubungan dengan kaum Anshar bahwa mereka telah tetap tinggal</p>	<p>Pada surah Al-Hasyr ayat 9 terdapat unsur pendidikan Islam yaitu teladan dari kaum Anshor yang sangat menghargai kaum Muhajirin, kaum Anshor lebih mementingkan dan memprioritaskan kepentingan tamu</p>

		di Madinah dan mengutamakan memilih keimanan atas kekufuran	mereka dari pada diri mereka sendiri. Contoh sikap ini adalah: mementingkan kepentingan orang lain di banding diri sendiri. Misalnya : memberikan tempat duduk kita kepada orang yang sedang hamil ketika sedang naik kendaraan umum.
5.	Surah Al-Maidah ayat 2	Dalam tafsir jalalain, mengatakan bahwa Surah Al-Maidah 2 berisi tentang Bertolong-tolonglah kamu dalam kebaikan, dalam mengerjakan yang dititahkan dan ketakwaan dengan meninggalkan apa-apa yang dilarang dan janganlah kamu bertolong-tolongan pada <i>ta`awanu</i> dalam berbuat dosa atau	Pada surah Al-Maidah ayat 2 terdapat unsur pendidikan Islam yaitu bersikap tolong menolong serta Menjalin hubungan baik dengan orang lain. Contoh Menjalin hubungan baik dengan orang lain : Belajar memahami karakter orang lain, Jika sedang bersama orang lain, maka hargailah sikap mereka, Memahami cara mereka berkomunikasi, Jangan berbicara yang dapat menyinggung perasaan, Jangan bertingkah aneh yang membuat orang

		maksiat yang melampaui batas-batas ajaran Allah.	lain merasa illfeel
6.	Surah Al-Anfal ayat 1	Dalam tafsir ibnu katsir, mengatakan bahwa dalam surah al-anfal ayat 1 mengajarkan bertaqwalah kepada Allah dalam segala urusan. Damaikanlah perselisihan yang terjadi di antara kalian, jangan saling menzalimi, saling bermusuhan, dan saling bertengkar. Sebab apa yang didatangkan Allah kepada kalian berupa hidayah dan ilmu lebih baik daripada sesuatu yang menyebabkan kalian bermusuhan	Pada surah Al-Anfaal ayat 1 terdapat unsur pendidikan Islam yaitu menjelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk perbaikilah hubungan di antara sesamamu, serta jadikanlah rasa cinta kasih dan keadilan sebagai asas tali persaudaraan. Contoh sikap ini adalah: meminta maaf jika melakukan kesalahan terhadap orang lain.
7.	Surah Ar-Rahman	Dalam tafsir Al-misbah, surah Ar-	Pada surah Ar-Rahman ayat 3-4 terdapat unsur pendidikan

	ayat 3-4	<p>Rahman menyebutkan nikmat-Nya yang lain yaitu penciptaan manusia. Nikmat itu merupakan landasan nikmat-nikmat yang lain. Sesudah Allah menyatakan nikmat mengajarkan Al-Qur'an, maka pada ayat ini Allah SWT. menciptakan jenis makhluk-Nya yang terbaik yaitu manusia dan diajarkan pandai mengutarakan apa yang tergores dalam hatinya dan apa yang terpikir dalam otaknya karena kemampuan berpikir dan berbicara itulah Al-Qur'an bisa diajarkan kepada umat manusia</p>	<p>Islam yaitu Allah swt menciptakan jenis makhluk-Nya yang terbaik yaitu manusia dan diajarkan pandai mengutarakan apa yang tergores dalam hatinya dan apa yang terpikir dalam otaknya karena kemampuan berpikir dan berbicara. Contoh sikap ini adalah : berbicara jujur terhadap orang lain</p>
--	----------	---	--

2. Peranan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Kecerdasan *Interpersonal Skill* Siswa Menurut Surah Ali-Imran ayat 105, An-Nahl ayat 90, An-Nisa ayat 8, Al-Hasyr ayat 9, Al-Maidah ayat 2, Al- Anfaal ayat 1, Ar-Rahman ayat 3-4.

Dalam membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa terdapat tiga dimensi utama, yaitu: *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*.

Tabel 4.2

Peranan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Kecerdasan *Interpersonal Skill*

NO	Indikator Kecerdasan <i>Interpersonal Skill</i>	Ayat-ayat Kecerdasan <i>Interpersonal Skill</i>	Penjelasan
1.	<i>Social Insight</i> <ul style="list-style-type: none"> Menjauhkan diri dari konflik 	<i>Surah Ali-Imran ayat 105</i>	Berdasarkan kajian pendidikan Islam di atas telah kita ketahui bahwa didalam surah Ali Imran ayat 105 Allah me;aranmg kita untuk berselisih atau bercerai berai, jadi peranan pendidikan Islam dalam membentuk kecerdasan <i>interpersonal skill</i> siswa menurut surah Ali-Imran ayat 105 adalah dapat membentuk sikap menjauhkan diri dari konflik. Menjauhkan diri dari konflik merupakan salah satu sub indikator yang terdapat dalam

			kecerdasan <i>interpersonal skill</i> siswa dan termasuk di dalam indikator <i>Social insight</i> .
	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki etika dalam bersosialisasi 	<i>Surah An-Nahl ayat 90</i>	Berdasarkan kajian pendidikan Islam di atas telah kita ketahui bahwa didalam surah An-Nahl ayat 90 menjelaskan kepada kita untuk berlaku adil, berbuat kebajikan, membantu kaum kerabat, dan menjauhkan diri dari kemunkaran. Jadi peranan pendidikan Islam dalam membentuk kecerdasan <i>interpersonal skill</i> siswa menurut surah surah An-Nahl ayat 90 adalah dapat membentuk sikap memiliki etika dalam bersosialisasi. Memiliki etika dalam bersosialisasi merupakan salah satu sub indikator yang terdapat dalam kecerdasan <i>interpersonal skill</i> siswa dan termasuk di dalam indikator <i>Social insight</i> .
2.	<i>Social Sensitivity</i>		
	<ul style="list-style-type: none"> Sikap empati 	<i>Surah An-Nisa ayat 8</i>	Berdasarkan kajian pendidikan Islam di atas telah kita ketahui bahwa didalam surah An-nisa ayat 8 berisi tentang memberi pembagian harta

			<p>kepada anak yatim, orang miskin, dan kaum kerabat. Jadi bahwa peranan pendidikan Islam dalam membentuk kecerdasan <i>interpersonal skill</i> siswa menurut surah An-Nisa ayat 8 adalah dapat membentuk sikap empati. Sikap empati merupakan salah satu sub indikator yang terdapat dalam kecerdasan <i>interpersonal skill</i> siswa dan termasuk di dalam indikator <i>Social sensitivity</i>.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap prososial 	<i>Surah Al-Hasyr ayat 9</i>	<p>Berdasarkan kajian pendidikan Islam di atas telah kita ketahui bahwa didalam surah Al-Hasyr ayat 9 verisi tentang teladan kaum ansor yang mengutamakan kaum muhajirin dari pada diri sendiri. Jadi peranan pendidikan Islam dalam membentuk kecerdasan <i>interpersonal skill</i> siswa menurut surah surah Al-Hasyr ayat 9 adalah dapat membentuk sikap prososial. Sikap Prososial merupakan salah satu sub indikator yang terdapat dalam kecerdasan <i>interpersonal skill</i> siswa dan termasuk di dalam indikator <i>Social sensitivity</i>.</p>

3.	<i>Social Communication</i>		
	<ul style="list-style-type: none"> Menjalin hubungan baik dengan orang lain 	<i>Surah Al-Maidah ayat 2</i>	<p>Berdasarkan kajian pendidikan Islam di atas telah kita ketahui bahwa didalam surah Al-maidah ayat 2 berisi tentang allah menganjurkan kepada kita untuk tidak saling tolong tolong menolong. Jadi bahwa peranan pendidikan Islam dalam membentuk kecerdasan <i>interpersonal skill</i> siswa menurut surah Al-Maidah ayat 2 adalah dapat membentuk sikap menjalin hubungan baik dengan orang lain. Menjalin hubungan baik dengan orang lain merupakan salah satu sub indikator yang terdapat dalam kecerdasan <i>interpersonal skill</i> siswa dan termasuk di dalam indikator <i>Social communication</i>.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> Menjaga dan mempertahankan hubungan harmonis dengan orang lain 	<i>Surah Al-Anfal ayat 1</i>	<p>Berdasarkan kajian pendidikan Islam di atas telah kita ketahui bahwa didalam surah Al-anfal ayat 1 Allah menganjurkan kita untuk memperbaiki hubungan antar sesamamu, serta jadikan rasa cinta kasih dan keadilan sebagai asas tali persaudaraan. Jadi peranan pendidikan</p>

			<p>Islam dalam membentuk kecerdasan <i>interpersonal skill</i> siswa menurut surah Al-Anfaal ayat 1 adalah dapat membentuk sikap menjaga dan mempertahankan hubungan yang harmonis dengan orang lain. menjaga dan mempertahankan hubungan yang harmonis dengan orang lain merupakan salah satu sub indikator yang terdapat dalam kecerdasan <i>interpersonal skill</i> siswa dan termasuk di dalam indikator <i>Social communication</i>.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki keterampilan komunikasi yang baik 	<p><i>Surah Ar-Rahman ayat 3-4</i></p>	<p>Berdasarkan kajian pendidikan Islam di atas telah kita ketahui bahwa didalam surah Ar-rahman ayat 3-4 Allah menciptakan manusia dan dianjurkan pandai engutarakan apa yang tergores dihatinya. Jadi peranan pendidikan Islam dalam membentuk kecerdasan <i>interpersonal skill</i> siswa menurut surah Ar-Rahman ayat 3-4 adalah dapat membentuk sikap memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Memiliki keterampilan komunikasi yang baik merupakan salah satu sub indikator yang terdapat</p>

			dalam kecerdasan <i>interpersonal skill</i> siswa dan termasuk di dalam indikator <i>Social communication</i> .
--	--	--	---

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Kajian Pendidikan Islam dalam Ali-Imran ayat 105 adalah Menjauhkan diri dari konflik, An-Nahl ayat 90 adalah Memiliki etika dalam bersosialisasi, An-Nisa ayat 8 adalah Sikap empati, dan Al-Hasyr ayat 9 adalah Sikap prososial, surah Al-Maidah ayat 2 adalah Menjalin hubungan baik dengan orang lain, Al-Anfaal ayat 1 adalah Menjaga dan mempertahankan hubungan harmonis dengan orang lain, Ar-Rahman ayat 3-4 adalah Memiliki keterampilan komunikasi yang baik.
2. Peranan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Kecerdasan *Interpersonal Skill* Siswa Menurut Surah Ali-Imran ayat 105, An-Nahl ayat 90, An-Nisa ayat 8, Al-Hasyr ayat 9, Al-Maidah ayat 2, Al-Anfaal ayat 1, Ar-Rahman ayat 3-4.

Dalam membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa terdapat tiga dimensi utama, yaitu: *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*.

a. *Social Insight*

- 1) Menjauhkan diri dari konflik terdapat pada *Surah Ali-Imran ayat 105*
- 2) Memiliki etika dalam bersosialisasi terdapat pada *Surah An-Nahl ayat 90*

b. *Social Sensitivity*

- 1) Sikap empati terdapat pada *Surah An-Nisa ayat 8*
- 2) Sikap prososial terdapat pada *Surah Al-Hasyr ayat 9*

c. *Social Communication*

- 1) Menjalin hubungan baik dengan orang lain terdapat pada *surah Al-Maidah ayat 2*
- 2) Menjaga dan mempertahankan hubungan harmonis dengan orang lain terdapat pada *Surah Al-Anfal ayat 1*
- 3) Memiliki keterampilan komunikasi yang baik terdapat pada *Surah Ar-Rahman ayat 3-4*

B. Saran

1. Kecerdasan interpersonal dengan panduan ayat-ayatnya, sangatlah diperlukan dalam semua ranah kehidupan, utamanya dalam ranah pendidikan. Apabila ayat-ayat kecerdasan interpersonal diabaikan tidak dijadikan pedoman, kemungkinan besar yang terjadi *conflict-academik* atau sering terjadi masalah-masalah antara guru-peserta didik atau pula keringnya jiwa-jiwa kaum akademik yang menjadikan pencitraan buruk kaum akademik itu sendiri.
2. Sekolah pada umumnya di harapkan tidak meninggalkan kajian ayat-ayat kecerdasan interpersonal sehingga tetap tercipta keharmonisan dalam ranah akademik pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- AKHIRUDDIN, Muhammad. *Kompetensi Pendidik Dalam Islam Perspektif Al-Qur'an Surat Ar-Rahman Ayat 1 sampai 10 (Study Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Maraghi)*. 2019. PhD Thesis. UIN Raden Intan Lampung.
- Azam Syukur Rahmatullah. "Kecerdasan Interpersonal dalam Al-Quran Dan Urgensinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam". *Jurnal Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Cendekia Vol. 11 No. 1 Juni 2013*
- Desi Irianti. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2014. Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Di Sekolah Dasar Negeri
- Erva Nauli Thalib. . Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, (Banda Aceh, 2013)
- Faradina, Asti; Mukhlis, Mohammad. Analisis berpikir logis siswa dalam menyelesaikan matematika realistik ditinjau dari kecerdasan interpersonal. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 2020, 2.2: 129-151.
- HADIYYIN, Ikhwan. Konsep Pendidikan Ukhuwah: Analisa Ayat-Ayat Ukhuwah Dalam Al-Qur'an. *Al Qalam (Jurnal Kajian Keislaman)*, 2013, 20.
- Musmuallim. Skripsi. program studi pendidikan islam pascasarjana UIN sunan kalijaga yang berjudul "*Pendidikan Islam di Keluarga Dalam Perspektif Demokrasi (Studi Pemikiran Hasan Langgulung Dan Abdurrahman An Nahlawi)*". 2013
- Noorazmah Hidayati. SIMPUL-SIMPUL PENDIDIKAN DALAM SURAH AL ANFÂL DAN AL TAUBAH. *Jurnal pendidikan islam*. ISSN 2088-6306 Vol. 1, No. 2
- Abd. Ranchman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014)

Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)

Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006)

Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: ALFABETA, 2005)

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2013)

Ar-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005)

Chabib Toha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: IAIN Wali Songo Semarang, 1999), Cet.1, h. 114-116

Chabib Toha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: IAIN Wali Songo Semarang, 1999), Cet.1

Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, Cetakan IV, Balai Pustaka, Jakarta, hlm. 667.

Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intelligences*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012)

Justinus Reza Prasetyo dan Yeny Andriani, *Multiply your Multiple Intelligence; Melatih 8 Jenis Kecerdasan Majemuk pada Anak Dewasa*. (Yogyakarta: Gara Ilmu, 2009)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

Louis O. Katsoff dalam Yunani Irawati, *Metode Pendidikan Karakter Islami Terhadap Anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam Buku Pendidikan Anak dalam Islam dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Nasional*.

- M. Jindar Wahyudi, *Nalar Pendidikan Qur'ani*, (Yogyakarta: Apeiron Philotes, 2006), cet.I
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol.8, h. 518-519
- Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), 126-138
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013)
- Mujamil Qamar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Instistusi*, (Jakarta: Erlangga,)
- Musmuallim. Skripsi. program studi pendidikan islam pascasarjana UIN sunan kalijaga yang berjudul "*Pendidikan Islam di Keluarga Dalam Perspektif Demokrasi (Studi Pemikiran Hasan Langgulung Dan Abdurrahman An Nahlawi)*".2013

**L
A
M
P
I
R
A
N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : **171** Tahun 2020

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. H. Ifnaldi, M.Pd** **19650627 200003 1 002**
2. **Ummul Khair, M.Pd** **19691021 199702 2 001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Fitri Mulyana**

N I M : **17591047**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Peranan Pendidikan Islam dalam membentuk kecerdasan Interpersonal Skill Siswa (Telaah Ayat – ayat Dalam pengajaran Alquran)**

- Ketiga** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Keempat** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kelima** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Keenam** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Ketujuh** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 23 Juni 2020

Dekan,

- Tembusan :
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

NIM

FAKULTAS/JURUSAN

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

JUDUL SKRIPSI

Fitri Mulyana

15291047

Arbiyah / PGM

Dr. H. Firdi Nurmal, M.Pd

Ummul Khar, M.Pd

Analisis Peranan Pendidikan Islam dalam Membentuk Kecerdasan Interpersonal Skill Siswa (Telah ayat-ayat Al-quran)

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sedakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

NIM

FAKULTAS/JURUSAN

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

JUDUL SKRIPSI

Fitri Mulyana

15291047

Arbiyah / PGM

Dr. H. Firdi Nurmal, M.Pd

Ummul Khar, M.Pd

Analisis Peranan Pendidikan Islam dalam membentuk Kecerdasan Interpersonal Skill Siswa (Telah ayat-ayat Al-quran)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Firdi Nurmal, M.Pd

NIP. 19650627 200003 1 002

Ummul Khar, M.Pd

NIP. 19691021 199702 2 001



UIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	16-21	Tantangan analisis Daranya seni WAJ	[Signature]	[Signature]
2	1/25	Pembelajaran Tura Tuis seni & FETSI	[Signature]	[Signature]
3	19/21	Korah sebagai guru-23 belajar	[Signature]	[Signature]
4	18/21	ke unmel di	[Signature]	[Signature]
5		ke unmel di		
6		ke unmel di		
7	22/12	ke unmel di	[Signature]	[Signature]
8	1/1	ke unmel di		



UIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	21/7/2020	Pericles dan the Balaban	[Signature]	[Signature]
2	09/9/2020	Pericles dan the Balaban	[Signature]	[Signature]
3	22/10/2021	Pericles dan the Balaban	[Signature]	[Signature]
4	12/12/2021	Pericles dan the Balaban	[Signature]	[Signature]
5	14/1/2022	Pericles dan the Balaban	[Signature]	[Signature]
6	29/4/2021	Pericles dan the Balaban	[Signature]	[Signature]
7	23/4/2021	Pericles dan the Balaban	[Signature]	[Signature]
8	18/6-2021	Pericles dan the Balaban	[Signature]	[Signature]

Analisis Peranan Pendidikan Islam dalam Membentuk Kecerdasan Interpersonal Skill Siswa (Telaah Ayat-Ayat Alquran)

ORIGINALITY REPORT

34% SIMILARITY INDEX	34% INTERNET SOURCES	8% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	5%
2	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	3%
3	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	3%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	3%
5	islam.nu.or.id Internet Source	2%
6	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	2%
7	qurano.com Internet Source	2%
8	jurnal.stainponorogo.ac.id Internet Source	1%

adoc.pub

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Fitri Mulyana adalah nama penulis Skripsi ini. Lahir di Curup pada tanggal 31 Desember 1999. Penulis merupakan anak ke-4 dari 4 saudara, dari pasangan Bapak Bambang Widodo dan Ibu Darmi Yati. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SD Negeri 2 Curup Selatan dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Curup Selatan dan tamat pada tahun 2014. Setelah tamat dari SMP N 2 Curup Selatan, penulis melanjutkan pendidikan di SMA N 5 Rejang Lebong dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul "Analisis Peranan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Kecerdasan *Interpersonal Skill* Siswa (Telaah Ayat-Ayat Al-Qur'an)."